

**ANALISIS STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
PRODUKTIF MELALUI PROGRAM BEASISWA SATU
KELUARGA SATU SARJANA (SKSS)
(Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

A Hussaini Zulqiyah

NIM: D20184013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2022**

**ANALISIS STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
PRODUKTIF MELALUI PROGRAM BEASISWA SATU
KELUARGA SATU SARJANA (SKSS)
(Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

A Hussaini Zulqiyah
NIM: D20184013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2022**

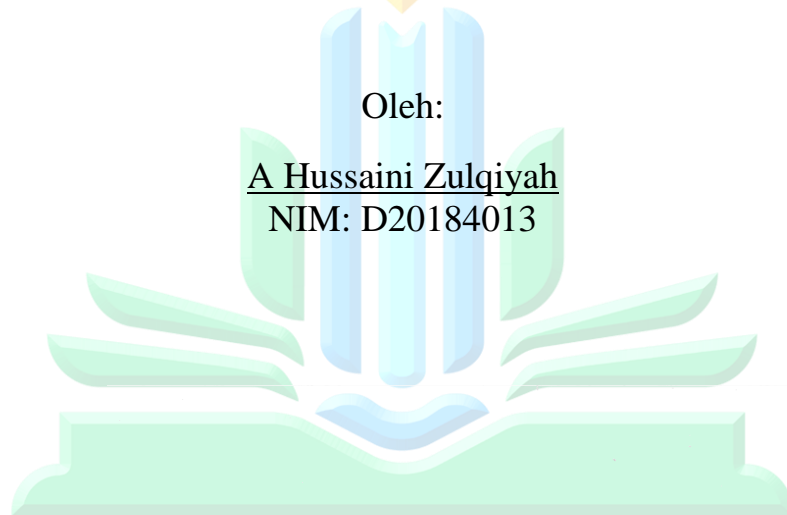
**ANALISIS STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
PRODUKTIF MELALUI PROGRAM BEASISWA SATU
KELUARGA SATU SARJANA (SKSS)
(Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

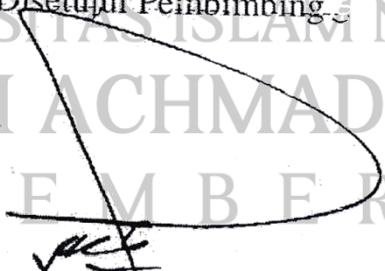
Oleh:

A Hussaini Zulqiyah
NIM: D20184013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Misbahul Munir, M.M.
NIP. 196712011993031001

**ANALISIS STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
PRODUKTIF MELALUI PROGRAM BEASISWA SATU
KELUARGA SATU SARJANA (SKSS)
(Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Kamis
Tanggal : 22 September 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP. 197612222006041003


Nasobi Niki Suma, M.Sc
NIP. 198907202019031003

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si

2. Dr. Misbahul Munir, M.M

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 1974060620000310

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ

عِنْدَ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ١١

Artinya : “Dan laksanakanlah Shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) disisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Baqarah 110).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita, 1982), 115

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Ahmad dan Ibu Aminah. Terimakasih atas doa-doa yang setiap hari kalian panjatkan serta motivasi dan dorongan semangat dari kalian. Semoga perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Amiin.

Teriring doa serta terimakasih saya persembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua, bapak Ahmad dan ibu tercinta Aminah yang senantiasa memberikan kasih dan sayang dan dukungan secara lahiriyah da batiniyah kepada panulis.
2. Dr. Misbahul Munir, M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.
3. M. Agus Saifuddin, S.Ag., M.Pd., Selaku Ketua BAZNAS Kota Probolinggo yang telah memberikan ijin tempat penelitian bagi penulis.
4. Almamater, Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember khususnya angkatan 2018.
5. Semua pihak Kantor BAZNAS Kota Probolinggo serta masyarakat Kota Probolinggo.

ABSTRAK

A Hussaini Zulqiyah, 2022: *Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo).*

Kata Kunci: Analisis Strategi, Zakat Produktif, Program SKSS

Zakat merupakan suatu hal yang berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan umat Islam terutama bagi kaum *ashnaf*. Islam memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap fakir miskin dan kaum dhuafa untuk melepaskan mereka dari belenggu kemiskinan. Disisi lain pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, bagi fakir dan miskin serta bagi umat Islam.

Fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pendistribusian zakat produktif melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). 2) Bagaimana Implementasi pendistribusian zakat produktif melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). 3) Bagaimana Evaluasi pendistribusian zakat produktif melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). 4) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pendistribusian zakat produktif melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan BAZNAS Kota Probolinggo untuk mendistribusikan dana zakat melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian yang telah peneliti temukan adalah sebagai berikut: 1) Analisis Strategi Perencanaan pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo dimulai dengan melakukan tahapan persiapan, tahap *assessment*, dan tahap perencanaan program kegiatan. 2) Analisis Strategi Implementasi pendistribusian zakat produktif dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo dimulai dengan melakukan rapat koordinasi kepanitiaan, pembukaan pendaftaran program SKSS, proses verifikasi calon penerima bantuan, survei lapangan, seleksi pengetahuan dan rapat penetapan penerima beasiswa dan mengalokasikan dana bantuan setiap semester. 3) Analisis Strategi Evaluasi pendistribusian zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kota Probolinggo dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan instansi terkait, melakukan monitoring dan melakukan tindakan korektif. 4) Faktor pendukung diantaranya adanya *standart operational prosedure* (SOP) yang jelas, ketepatan sasaran pendistribusian, dana, dukungan dari berbagai pihak dan kemudahan menyeleksi. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah waktu, calon penerima bantuan tidak mempunyai data administrasi dan kuota yang diberikan BAZNAS Kota Probolinggo masih kurang.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis penjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo)”. Tidak lupa pula sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk program studi Manajemen Dakwah.

Untuk sampai pada titik ini, penulis tidak berjalan sendiri tanpa adanya doa dan dukungan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Ibu Apriliya Fitriani, S.M.B., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Dr. Misbahul Munir, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
6. Seluruh Staf Perpustakaan Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

7. Semua pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus bapak Wahid selaku Wakil Pimpinan II yang banyak penulis repotkan.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Ahmad dan Ibu Aminah yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, memberikan semangat dan selalu memberikan motivasi terbaik untuk penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik sampai saat ini. Dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan. Terimakasih atas kasih sayang dan doanya.
9. Teman-teman seperjuangan satu kelas Manajemen Dakwah 2018 selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
10. Kepada seluruh informan yang sudah meluangkan waktunya. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena telah membantu dan memberikan masukan serta ilmu, suatu kebahagiaan telah dipertemukan dengan kalian semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari banyak kekurangan baik sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan ilmu pengetahuan dan kemampuan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan, serta penulis tidak menutup diri terhadap saran dan kritik serta masukan yang bersifat membangun bagi penulis.

Jember, 2022

Penulis

A Hussaini Zulqiyah

NIM. D20184013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31

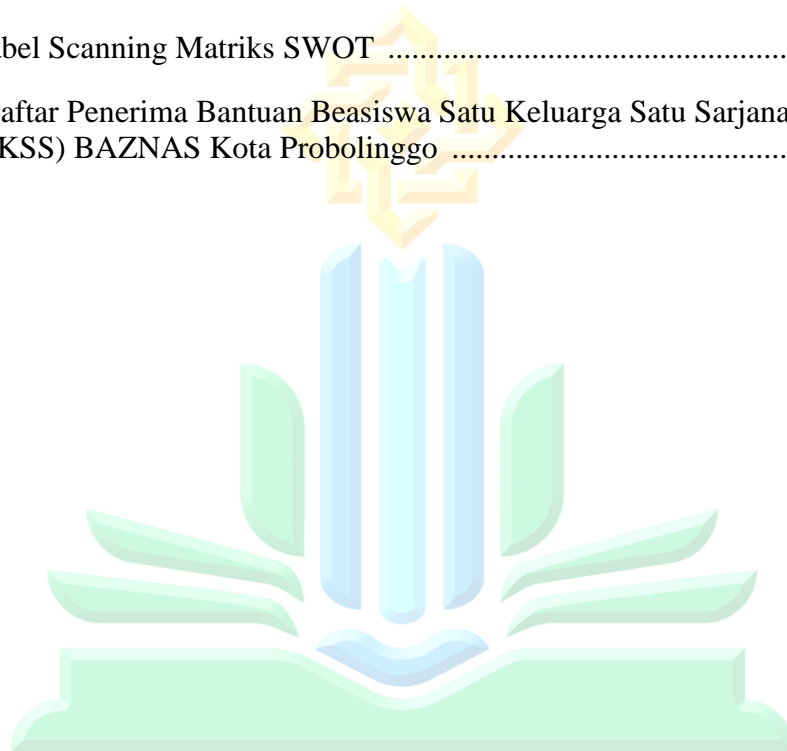
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis Data	44
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
4.1 Tabel Matriks IFAS	64
4.2 Tabel Matriks EFAS	65
4.3 Tabel Scanning Matriks SWOT	67
4.4 Daftar Penerima Bantuan Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Kota Probolinggo	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	35
4.1 Matriks Space	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat merupakan salah satu hal yang berperan untuk menaikkan ekonomi masyarakat Islam terutama bagi kaum *ashnafus tsamaniyah* (delapan golongan penerima zakat). Islam memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap fakir miskin dan kaum dhuafa untuk melepaskan mereka dari belenggu kemiskinan. Peningkatan ekonomi umat tersebut meliputi kebutuhan-kebutuhan dasar yang sangat penting seperti sandang, pangan dan papan, disisi lain pendidikan juga harus mendapatkan perhatian lebih.

Pendidikan merupakan pondasi mendasar dalam pembangunan nasional, karena dengan adanya pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.² Disisi lain pendidikan bisa mengembangkan skill dan kualitas dari sumber daya manusia bagi fakir dan miskin serta bagi umat Islam sehingga ini juga akan berdampak pada perubahan status dari seorang mustahiq menjadi seorang muzakki. Sistem ekonomi dalam Islam selalu mencerminkan tentang pentingnya asas keadilan, cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan memberdayakan umat melalui pendistribusian zakat secara optimal sehingga tujuan dari zakat dapat terlaksana yaitu untuk mensejahterakan dan meningkatkan ekonomi umat.

Zakat adalah kewajiban seorang Muslim dan diberdayakan untuk mereka yang berhak untuk mendapatkan dana zakat yang sudah terhimpun dan

² Putra Riyansyah & Sujali, *Kajian Pemanfaatan APBD Untuk Sektor Pendidikan di Provinsi Aceh*, (Aceh: Jurnal Bumi Indonesia, 2013), 215.

dikelola dengan baik, karena dana zakat bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi umat Islam. Namun disisi lain kewajiban dalam menunaikan zakat berada dalam pengawasan pemerintah sesuai dengan peraturan yang ada dalam perundang-undangan.

Dalam surah Adz-Dzariyat ayat 19

وَفِي ۡ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ۙ ١٩

Artinya :”Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta” (Adz-Dzariyat: 19).³

Berdasarkan surah Adz-Dzariyat ayat 19 diatas, maka sangat jelas ada perintah langsung dari Allah SWT untuk memberikan hak harta (zakat) dari sebagian harta yang dimiliki oleh seorang *muzakki* untuk diberikan kepada seorang *mustahiq*. Agama Islam mengajarkan bahwa setiap individu dapat membantu individu yang lain agar tercipta kehidupan sosial yang baik dan sejahtera serta saling menghargai. Oleh sebab itu, perlunya suatu lembaga zakat yang berfungsi untuk mengelola dan mnyalurkan zakat dengan baik dan optimal karena keberadaan zakat sangat penting untuk masyarakat yang ada disekitar kita.

Zakat merupakan ibadah *maliyyah ijtima'iyah* sehingga posisi yang dimiliki sangatlah krusial dan berpengaruh, dapat dilihat dari segi agama ataupun dari segi perbaikan ekonomi umat. Hal tersebut sudah terbukti didalam sejarah peradaban umat Islam, zakat menjadi salah satu sumber kekayaan bangsa dan mempunyai kedudukan penting sebagai fasilitas

³ Departemen Agama RI, 521.

mensyiarkan Islam, pembangunan sistem pendidikan dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, pembentukan infrastuktur, pengadaan layanan kesejahteraan sosial misalnya santunan kepada fakir miskin serta layanan sosial yang lain.⁴

Secara bahasa arti dari zakat adalah membersihkan atau mensucikan (*at-thahuru*), berkah (*al-Barakatu*), tumbuh dan berkembang (*an-Nuwuw*), dan beres atau bagus (*as-Shalahu*). Sementara secara terminologi berarti jumlah harta tertentu yang dikeluarkan dan dialokasikan kepada orang yang pantas menerima zakat sesuai ketentuan dalam kondisi syarat dan rukun sudah ditentukan.⁵

Defenisi zakat produktif masih banyak perbedaan dikalangan ulama' dan cendikiawan. Oleh sebab itu defenisi tentang zakat produktif masih belum dapat dijelaskan secara konseptual. Menurut M. Amin Aziz, pendayagunaan dana zakat dan infaq dimaksudkan untuk program pengentasan kefakiran dan kemiskinan caranya dengan penyediaan usaha dan modal bagi fakir miskin, santunan untuk yatim piatu, beasiswa untuk pelajar kurang mampu, bantuan pengusaha mikro, pembebasan umat (pengusaha mikro dan petani) dari belenggu ijon dan riba, bantuan kesehatan masyarakat, serta kebersihan lingkungan untuk aktivitas dakwah yang lain.⁶

Secara umum zakat produktif belum dijalankan dan terealisasi dengan baik. Berdasarkan beberapa riset, zakat produktif masih kurang diterapkan

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013), 2-3.

⁵ Kementerian Agama RI, 11-12.

⁶ Fasiha, *Zakat Produktif : Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan* (Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan, 2017), 57.

dikalangan masyarakat karena banyaknya keraguan dan pertentangan tentang boleh tidaknya sistem tersebut. Sedangkat jika dilihat lebih jauh merujuk pada kandungan Al-Qur'an dan Hadist dan pendapat ulama' dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan zakat produktif itu diperbolehkan dan dianjurkan.

Secara teoritik pengelolaan zakat produktif sudah dibahas oleh beberapa oleh ulama' kontemporer, dari kalangan ulama' nasional maupun internasional. Sahal Mahfudz salah satu ulama' berpendapat bahwa pengelolaan dana zakat hendaknya dilakukan secara produktif dengan cara dijadikan sebagai modal usaha dan dikelola dengan profesional. Profesionalitas sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat produktif, menurutnya zakat harus bisa mencegah terjadinya kesenjangan dan kecemburuan sosial.⁷ Akan tetapi, dalam implementasinya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti siapa yang diwajibkan membayar zakat (*muzakki*) dan siapa yang berhak menerima zakat (*mustahiq*), dan memperhatikan batas nisab dan haul pendistribusiannya.

Menurut Prof. Dr. Hafidhudin, M.Sc., selaku Ketua Umum BAZNAS Pusat mengemukakan tentang perlunya pendidikan berbasis Islam, oleh sebab itu maka BAZNAS Pusat meluncurkan terobosan dalam bidang pendidikan dengan pendistribusian zakat produktif melalui program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) agar menghasilkan sarjana yang mampu untuk

⁷ Muhammad Fikrian Firmana. "*Pengelolaaan Zakat Produktif Prespektif Yusuf Al-Qardhawi dan Sahal Mahfudh*", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 4-5.

mengembangkan wilayah sebagai solusi pemerataan pembangunan dan pengurangan kemiskinan.⁸

BAZNAS Kota Probolinggo melakukan pendistribusian zakat produktif dengan cara memilih penerima zakat melalui beberapa program unggulan seperti pendistribusian zakat produktif pada program Probolinggo Cerdas, program Probolinggo Peduli, dan program Probolinggo Makmur untuk pengembangan ekonomi masyarakat Kota Probolinggo.

Dari beberapa program unggulan BAZNAS Kota Probolinggo dalam pendistribusian zakat produktif adalah pendistribusian zakat pada bidang pendidikan. Program pendidikan bertujuan membantu generasi muda yang kurang mampu dalam hal ekonomi untuk mengasihkan anak-anak muda yang berkualitas dan terdidik. Pendidikan adalah suatu media untuk perubahan nilai dan ilmu yang berfungsi sebagai pelopor kebudayaan dan peradaban umat manusia. Pendidikan berhubungan langsung dengan upaya untuk mengembangkan dan membina keseluruhan kemampuan manusia (ruhaniyah dan jasadiyah) tanpa memprioritaskan dari jumlah kemampuan yang ada.⁹ Dengan pengumpulan dana zakat yang disalurkan lewat bidang pendidikan dapat memberikan peluang kepada masyarakat kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya agar bisa mengubah posisi muzakki menjadi mustahiq.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *BAZNAS Luncurkan "Satu Keluarga Satu Sarjana"* 13 Juli 2011, diakses pada tanggal 19 Juli 2022, <https://kemenag.go.id>.

⁹ Fu'ad Arif Noor, *Islam dalam Prespektif Pendidikan Jurnal "STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta Vol. 3 No 2 (Juni 2016)*, 412.

BAZNAS Kota Probolinggo mempunyai pandangan bahwa program Satu Keluarga Sarjana (SKSS) sangat layak untuk diterapkan serta dikembangkan di Kota Probolinggo. Program SKSS membuka secara resmi program SKSS untuk pemuda dan pemudi kurang mampu yang ada di Kota Probolinggo. Dalam pelaksanaan pendistribusian zakat produktif ini BAZNAS Kota Probolinggo bekerja sama dengan Perguruan Tinggi yang berada di Kota Probolinggo seperti Universitas Panca Marga, Universitas Islam Zainul Hasan, dan STIA Muhammadiyah Probolinggo.

Program zakat produktif melalui program SKSS merupakan bantuan yang didistribusikan kepada mahasiswa yang masuk dalam kategori *ashnafus tsamaniyah* (delapan golongan penerima zakat). Program SKSS disalurkan untuk mahasiswa yang tingkatan ekonominya tergolong kurang mampu untuk pemuda dan pemudi Kota Probolinggo. Salah satu syarat yang ditetapkan adalah anggota keluarga penerima program ini belum ada yang menempuh pendidikan dalam ranah universitas agar terdapat orang berpendidikan dalam keluarga tersebut. Harapannya bisa membantu dan memberikan progres untuk memperbaiki ekonomi dan mengeluarkan keluarga dari kesulitan.

BAZNAS Kota Probolinggo memiliki banyak program yang dijalankan untuk membantu mustahiq. Salah satunya adalah menyalurkan bantuan program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang disalurkan untuk membantu para mustahiq yang berupa bantuan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dengan harapan dapat memperbaiki perekonomian umat khususnya keluarga.

Didalam bukunya Yusuf al-Qhardawi disebutkan bahwa ada delapan golongan berhak untuk menerima dana zakat. Salah satu dari kalangan itu adalah musafir yang merantau demi kemaslahatan dan kebaikan. Yusuf al-Qardhawi mengemukakan persyaratan demi masalah dan kebaikan Islam dan masyarakat diantaranya adalah seorang pencari ilmu (mahasiswa) ataupun yang butuh pelajaran di negeri orang untuk menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga mempunyai dampak baik pada agama dan khalayak.

Peran BAZNAS sebagai pengelola dana zakat bisa menerapkan fungsi zakat sebagai alat untuk menyejahterakan umat. Program beasiswa ini diharapkan untuk dapat menaikkan kesadaran masyarakat betapa bernilainya pendidikan, karena masih banyak keluarga yang ingin mendapat titel sarjana. Hal ini dibuktikan di zaman sekarang banyak pemuda yang mengantri untuk mendaftar ujian masuk perguruan tinggi. Terkadang pemuda yang hendak melanjutkan pendidikan perkuliahan tidak jarang pendidikannya terputus pada jenjang sekolah menengah. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan ekonomi keluarga. Dengan pendistribusian zakat produktif dibidang pendidikan melalui SKSS diharapkan untuk bisa menunjang dan memperbaiki tingkat perekonomian keluarga tersebut dan masyarakat disekitarnya dimasa yang akan datang serta program zakat tersebut bisa mengembangkan kualitas sumber daya manusia bependidikan unggul.

Berdasarkan pada fenomena diatas, maka penulis mempunyai ketertarikan untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo untuk meningkatkan

keberhasilan dari pelaksanaan program Probolinggo cerdas khususnya dalam pelaksanaan program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Karena keberhasilan dari sebuah program sangat dipengaruhi oleh strategi yang efektif, maka melalui hasil temuan pra-penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo).”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program satu keluarga satu sarjana?
2. Bagaimana implementasi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program satu keluarga satu sarjana?
3. Bagaimana evaluasi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program satu keluarga satu sarjana?
4. Apa faktor mendukung dan menghambat pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program satu keluarga satu sarjana?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program satu keluarga satu sarjana

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program satu keluarga satu sarjana
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program satu keluarga satu sarjana
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor mendukung dan menghambat pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program satu keluarga satu sarjana

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat ikut menambah dan memperbanyak teori strategi pendistribusian zakat produktif dan teori pendistribusian zakat dalam program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS Kota Probolinggo dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang perekonomian serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan literatur dalam dunia akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai alat pembelajaran empirik untuk mengembangkan tentang teori strategi pendistribusian zakat produktif dalam membantu mahasiswa kurang mampu melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Peneliti bisa mendapatkan wawasan baru, mendapatkan

pengalaman dan ilmu serta melatih kepekaan terhadap permasalahan sosial khususnya dalam pendistribusian zakat produktif melalui program pendidikan.

b. Bagi Badan Amil Zakat Nasional

Hasil riset dapat dijadikan bahan kajian dan pengalaman berfikir berkaitan dengan Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Produktif dalam mensejahterakan umat.

c. Bagi Kepala Perpustakaan UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil riset dapat dijadikan bahan studi menambah referensi perpustakaan untuk seluruh mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember sehingga bisa melengkapi penelitian dan riset yang berkaitan dengan Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Produktif melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional.

d. Bagi Khalayak Umum

Hasil riset dapat dijadikan bahan pertimbangan khalayak untuk mempelajari dan mengetahui strategi pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZ.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah penting diperhatikan peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar pembaca memiliki pemahaman tidak jauh beda mengenai istilah tersebut.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

1. Analisis Strategi

Analisis secara istilah berarti sebagai suatu tindakan dalam mengevaluasi tujuan-tujuan yang diinginkan dalam mencapai suatu tujuan bersama yang diharapkan. Sedangkan strategi adalah gambaran yang ditetapkan dengan matang berkaitan dengan kegiatan agar mencapai suatu tujuan. Jadi analisis strategi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dengan konsep yang cermat untuk mencapai dan mengevaluasi sasaran dan tujuan-tujuan bersama yang sudah ditetapkan.

2. Pendistribusian Zakat produktif

Pendistribusian merupakan pengiriman ataupun penyaluran barang dan semacamnya terhadap konsumen atau tempat tertentu. Zakat produktif merupakan harta zakat yang dikelola untuk menumbuhkan ekonomi fakir miskin dengan fokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan untuk peningkatan kemampuan, akhirnya dana zakat menjadi modal untuk mengembangkan usaha mustahiq sehingga dapat memberikan penghasilan untuk mengembangkan perekonomiannya secara mandiri dan memenuhi kebutuhannya.

3. Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Pada BAZNAS Kota Probolinggo terdapat berbagai program zakat produktif, salah satu dari program tersebut adalah program Probolinggo Cerdas. Dimana program tersebut bertujuan untuk membantu mahasiswa kurang mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikannya sehingga bisa memperbaiki tingkat ekonomi keluarganya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Berisi riset dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya dan memuat teori-teori yang digunakan oleh peneliti sendiri.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang disajikan secara ringkas jelas dari penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian dan saran-saran langkah yang diberikan peneliti untuk instansi untuk melakukan perbaikan kedepannya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang memiliki dan keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Choirun Nissa (Skripsi 2014) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Kontribusi BAZNAS Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Fakir Miskin Pada Waktu Penerimaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana”.

Adapun hasil penelitian tersebut yaitu bahwa penyaluran dana SKSS dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan 23 PTAIN yang jumlah penerimanya mencapai 229 orang mahasiswa/i. Program SKSS BAZNAS mempunyai kelemahan pada pembiayaan. Selain itu dalam penyalurannya BAZNAS mengalami keterlambatan disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang berdampak terlambatnya penyaluran dana zakat. Disisi lain, program SKSS memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi mustahiq, seperti mendapatkan tambahan uang saku, pengeluaran terbilang sedikit dan alokasi dana yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Hal ini berdampak pada pendidikan yang ditempuh untuk mensejahterakan perekonomian keluarga dimasa mendatang.¹¹

¹¹ Choirun Nissa, “*Kontribusi BAZNAS Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Fakir Miskin Pada Waktu Penerimaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

2. Dwi Ayu Wulandari (Skripsi 2017) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul *“Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”*.

Adapun hasil penelitian tersebut zakat produktif yang dilaksanakan dalam bentuk program SKSS memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan adanya program SKSS mustahiq yang tidak mampu dibantu dengan diberikan biaya untuk melanjutkan pendidikan dan menjadi sarjana. Penerima bantuan SKSS ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan merubah status mustahiq menjadi muzakki.¹²

3. Errinawati (Skripsi 2019) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *“Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Di BAZNAS Jatim”*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian zakat melalui program SKSS meliputi beberapa tahapan. Disisi lain program SKSS ini memberikan manfaat yang sangat banyak terhadap penerimanya seperti mengurangi beban keluarga dalam membayar uang kuliah dan bermanfaat untuk masyarakat didaerah tempat tinggalnya. Selain itu pelaksanaan

¹² Dwi Ayu Wulandari, *“Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”* (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

pendistribusian zakat produktif dalam program SKSS ini sudah dilakukan secara efektif.¹³

4. Messy Shafitri (Skripsi 2021) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Efektivitas Pendistribusian Zakat Pada Program Pendidikan Untuk Siswa (SMP) Sekolah Menengah Pertama Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang.”

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Padang sangatlah efektif. Hal itu sesuai dengan presentase yang didapatkan dari angket yang diberikan kepada mustahiq. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keefektifan pendistribusian zakat produktif untuk pendidikan siswa SMP sangatlah bagus.¹⁴

5. Mayang Indah Sari (Skripsi 2021) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Mahasiswa Muslim Kurang Mampu Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penyaluran dana zakat untuk beasiswa yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara sudah dapat dikatakan efektif karena sudah melakukan program SKSS sesuai dengan proses dan perencanaan yang telah ditetapkan, yakni muzakki menzakatkan hartanya melalui lembaga BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

¹³ Errinawati, “Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019).

¹⁴ Messy Shafitri, “Efektivitas Pendistribusian Zakat Pada Program Pendidikan Untuk Siswa (SMP) Sekolah Menengah Pertama Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2021).

Pendistribusian dana zakat ini diberikan kepada anak-anak yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut disesuaikan dengan persyaratan yang sudah dibuat oleh pihak BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yaitu golongan sabilillah, dimana masing-masing orang yang berjalan pada kebaikan dan agama Allah berhak untuk mendapatkan zakat.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Choirun Nissa	2014	<i>Kontribusi BAZNAS Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Fakir Miskin Pada Waktu Penerimaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif. • Membahas tentang Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada fokus masalah penelitian, penelitian terhadulu fokus kepada peningkatan ekonomi fakir miskin sebelum dan sesudah penerimaan program SKSS. • Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat BAZNAS Jakarta Pusat.
2	Dwi Ayu Wulandari	2017	<i>Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang pendistribusian zakat produktif dalam bentuk program SKSS 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian kuantitatif • Pengaruh zakat produktif beasiswa SKSS di Kota Palembang • Penelitian ini dilakukan di

¹⁵ Mayang Indah Sari, "Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Mahasiswa Muslim Kurang Mampu Pada BAZNAS Provsu" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

			<p><i>Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang</i></p>		<p>BAZNAS Provinsi Sumatera Utara</p>
3	Errinawati	2019	<p><i>Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS Jatim</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang pendistribusian zakat melalui program SKSS 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan penelitian ini berfokus pada pendistribusian zakat, infaq dan sedekah. Peneliti mengambil beberapa variabel • Penelitian dilakukan di BAZNAS Jawa Timur
4	Messy Shafitri	2021	<p><i>Efektivitas Pendistribusian Zakat Pada Program Pendidikan Untuk Siswa (SMP) Sekolah Menengah Pertama Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendistribusian dana zakat pada program pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif • Fokus penelitian berfokus pada program pendidikan SMP • Penelitian dilakukan di BAZNAS Kota Padang

5	Mayang Indah Sari	2021	<i>Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Mahasiswa Muslim Kurang Mampu Pada BAZNAS Provsu</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif • Penyaluran zakat untuk beasiswa muslim 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian tidak menyebutkan secara khusus program pendidikan sebagai variabel • Penelitian dilakukan di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara
---	-------------------	------	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Teori Strategi

a. Pengertian Strategi

Clausewitz mengemukakan bahwa strategi merupakan sebuah seni yang digunakan dalam suatu pertempuran untuk memenangkan peperangan. Strategi adalah gambaran jangka panjang (masa depan) untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati.¹⁶ Secara umum pengertian strategi adalah suatu aktivitas pembuatan keputusan oleh top manager dengan adanya perencanaan yang terarah pada tujuan yang panjang untuk menemukan cara agar tujuan tercapai sesuai dengan harapan. Sedangkan secara khusus strategi berarti aktivitas yang secara sistematis mengalami pertumbuhan dan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan meramalkan harapan konsumen dimasa mendatang.¹⁷

¹⁶ Eddy Yunus, *Manajemen Strategik* (t.t, Andi, t.th), 13.

¹⁷ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama), 21.

Kesimpulannya, strategi merupakan aktivitas yang dikonseptkan secara sistematis untuk merencanakan, mengimplementasikan serta mengevaluasi untuk mencapai tujuan bersama.

b. Proses Manajemen Strategi

Merealisasikan strategi yang telah dikonseptkan dan direncanakan oleh organisasi terdapat beberapa tahapan yang harus terpenuhi agar strategi dapat dijalankan dengan baik. Fred R. David mengemukakan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari :¹⁸

1) Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan membangun visi dan misi, mempelajari peluang dari luar organisasi dan ancaman, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat strategi cadangan, dan menyiapkan strategi khusus untuk masuk pada bisnis baru, bagaimana cara mengalokasikan sumber daya, apakah perusahaan akan meluaskan operasi dan memperbanyak produk, dan bagaimana menghindari permusuhan dalam pengambilalihan.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah perusahaan diharuskan agar menyiapkan tujuan dalam rentang waktu tahunan, menetapkan kebijakan, memotivasi pegawai, menentukan banyaknya sumber daya agar strategi yang disusun dapat terealisasi. Implementasi

¹⁸ Fred R. David, *Strategic Management Concept and Cases* (New York: Pearson, 2009), 37.

strategi berisi tentang pengembangan budaya strategi dukungan, keefektifan struktur organisasi yang dibuat, usaha pemasaran yang terarah, sistem informasi yang berkembang dengan mengaitkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

3) Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir dalam manajemen strategi adalah evaluasi. Dalam tahapan ini, manajer dituntut untuk mengetahui waktu strategi strategi tertentu tidak benar-benar berfungsi, evaluasi strategi adalah instrumen utama untuk mendapatkan data tersebut, terdapat tiga dasar kegiatan strategi-evaluasi adalah (1) mengamati kekuatan dan kelemahan perusahaan, baik dari dalam ataupun dari luar (2) mengukur kinerja organisasi, dan (3) merancang tindakan perbaikan. Evaluasi sangat diperlukan sebab keadaan yang ada pada saat ini tidak menjamin untuk masa selanjutnya.

4) Analisis SWOT

Penelitian menggunakan analisis SWOT ini diperlukan untuk mengeksplorasi data agar mengetahui strategi yang efektif untuk digunakan serta mengetahui faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pendistribusian zakat produktif.

Analisis SWOT adalah bagaimana organisasi melihat kekuatan dan kekurangan yang dimiliki karena internal organisasi serta bagaimana melihat peluang dan ancaman dari luar yang harus diketahui untuk membentuk strategi yang sesuai.

Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat matriks analisis SWOT:

a) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan keadaan organisasi dimana kemampuan, skill sumber daya organisasi dan faktor lain dimanfaatkan untuk mengantisipasi ancaman organisasi.

b) Kelamahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keadaan organisasi yang kesulitan mengatasi ancaman dengan semua sumber daya, kemampuan dan faktor lain yang ada.

c) Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan hal menguntungkan bagi organisasi. Peluang dilihat dari berubahnya kompetensi, ketepatan sasaran, kebijakan pemerintah, teknologi dan lain-lain.

d) Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan keterbalikan daripada peluang. Bentuk ancaman yang dihadapi seperti datangnya kompetitor, perubahan kebijakan dan faktor-faktor yang lain.¹⁹

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara etimologi, memiliki beberapa arti *al-barakatu* (keberkahan), *al-namaa* (pertumbuhan dan perkembang), *ath-thaharatu* (kesucian)

¹⁹ Alyah Afrianti, "Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada PT. Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar" (Skrripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

dan *ash-shalahu* (keberesan). Secara terminologi, zakat merupakan sebagian harta dengan syarat-syarat tertentu yang pemiliknya diwajibkan untuk mengeluarkannya untuk diberikan kepada yang pantas mendapatkannya dengan syarat tertentu pula.²⁰

Para ulama' mempunyai redaksi yang berbeda dalam mengemukakan pengertian tentang zakat akan tetapi pada dasarnya adalah sama. Menurut al-Buny mengemukakan bahwa zakat adalah suatu perintah wajib, diinstruksikan Allah SWT bagi masing-masing orang Islam untuk dilaksanakan dan menjadi modal utama dunia dan kebahagiaan akhirat. Zakat sebagai modal akhirat, dimaksudkan tak lain dari pahala yang akan dianugerahkan Tuhan kepada kita karena harta yang kita terima didunia telah disalurkan dan dipergunakan dengan zakat. Harta zakat mempunyai peran sebagai modal dunia dengan peran dana zakat bagi kesejahteraan seluruh umat Islam dengan cara menggunakan harta zakat sebagai harta yang berkembang.²¹

Menurut Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin menjelaskan zakat merupakan melakukan ibadah kepada Allah SWT dengan membayar sebagian harta yang wajib secara syara' dari hal khusus dan memberikan kepada lembaga (zakat) tertentu. Secara kuantitas, zakat mengurangi sebagian harta, akan tetapi dari segi pengaruh (atsar) zakat menambah dan memberikan keberkahan, Allah akan membuka pintu rezeki yang

²⁰ Didin Hafidhuiddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Pertama, 2002), 7.

²¹ Hasanudin Bua dan M. Harafah, *Ekonomi Syariah: Optimalisasi Zakat* (Sulawesi Tenggara; AA-DZ- Grafika, 2019), 18.

tidak terfikirkan apabila manusia menjalankan perintah yang sudah diwajibkan oleh-Nya.²²

Azhari berpendapat bahwa pertumbuhan untuk seseorang yang miskin dapat diciptakan melalui zakat. Zakat merupakan pendorong efektif yang tidak hanya menciptakan pertumbuhan materi dan spriritual orang miskin.²³

Disisi lain al-Thabari berpendapat kata zakat digunakan untuk mengagungkan Allah dengan cara menginfakkan sebagian harta dari apa yang dimiliki. Nama zakat sesuai dengan arti menyucikan sisa materi yang dimiliki seseorang.²⁴

Dari beberapa paparan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa zakat merupakan harta yang dikeluarkan oleh *muzakki* yang diberikan kepada *mustahiq* dengan syarat-syarat tertentu yang merupakan suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagai alat untuk membersihkan harta sekaligus sebagai modal diakhirat dan didunia.

Berdasarkan hal tersebut zakat diharapkan dapat meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi umat.

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga, artinya zakat adalah ibadah yang wajib untuk ditunaikan oleh setiap Muslim yang beriman

²² Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsamain, *Ensiklopedia Zakat* (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2008), 45.

²³ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filssafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis, ter. Dr. Salman Harun dkk* (Bandung: PT. Pustaka AntarNusa dan Mizan), 35.

²⁴ Pusat Kajian dan Strategis BAZNAS, *Zakat Untuk Kemandirian Ummat Melalui Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PUSKAS BAZNAS, 2017), 12-13.

dengan syarat-syarat tertentu. Dasar hukum yang melandasi kewajiban untuk menunaikan zakat diantaranya :

1) At-Taubah [9]: 34-35

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَبِئْسَ لَهُمْ بَعْدَ ابْتِغَاءِهَا مَكَانٌ ۗ وَذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ ۗ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتْكُوىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأُخْرَاهُمْ ۗ هَٰذَا مَا كُنْتُمْ لَكُمْ كَنْزًا ۗ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ۗ ٣٥

Artinya : “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka, (lalu dikatakan kepada mereka): Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.” (Q.S. at-Taubah [9]: 34-35).²⁵

Selain dasar hukum al-Qur’an, peneliti juga mengutip dasar hukum dari hadist-hadist Rasulullah SAW, antara lain:

ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ ، تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَىٰ فُقَرَائِهِمْ ،

Artinya: “Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan aku adalah utusan Allah. Jika menaati itu, beritahukanlah pada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka menaati itu, beritahukanlah pada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka zakat yang wajib diambil dari orang kaya diantara mereka dan

²⁵ Departemen Agama RI, 192.

disalurkan pada orang miskin ditengah-tengah mereka.”²⁶ (HR. Bukhari, No. 1395).

c. Tujuan Zakat

Ibadah dalam bentuk harta atau materi adalah arti dari zakat. Zakat mempunyai arti keberkahan, bertumbuh dan berkembang dengan baik, dalam kehidupan manusia zakat memiliki arti yang penting. Oleh karena itu, tujuan zakat dibagi menjadi beberapa poin sebagai berikut:²⁷

1) Tujuan zakat bagi *muzakki*

- a) Zakat mengikis kikir dari hati muzakki
- b) Zakat dapat mendidik untuk gemar berderma
- c) Berzakat berarti berakhlak
- d) Zakat merupakan perwujudan rasa syukur
- e) Zakat berfungsi pengobat hati dari *hubbundunya*
- f) Zakat menciptakan ikatan kasih antara muzakki dan mustahiq
- g) Zakat mensucikan harta

2) Tujuan zakat bagi *mustahiq*

- a) Zakat dapat membebaskan *mustahiq* dari hajat kebutuhan
- b) Zakat membersihkan dari sifat kikir dan dengki

3. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Dalam pengertiannya, zakat produktif memang belum tersosialisasi dengan baik. Secara etimologi produktif berasal dari kata *productive*

²⁶ Bukhari, *Shahih Bukhari* diterjemahkan oleh Nasiruddin Al-Albani (Jawa Barat: GEMA INSANI, 2000), 176.

²⁷ A. Sudirman Abbas, *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya* (Bogor: CV Anugerah Berkah Sentosa, 2017), 36-47.

yang memiliki makna melahirkan harta dengan hasil yang baik. Seperti yang kita fahami bahwa sampai saat ini zakat produktif belum direalisasikan dengan efektif karena masyarakat kurang mempraktekkan dan menerapkan zakat produktif. Dilihat dari penerapannya, dapat dikatakan bahwa zakat produktif dapat diaplikasikan dalam kegiatan sebagai kegiatan usaha seperti perdagangan, pertanian, peternakan dan sebagainya dan memperoleh keuntungan serta pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu dan kemampuan sumber daya manusia sehingga memberikan manfaat kepada umat dimasa yang akan datang.

Dengan kata lain, zakat produktif merupakan bentuk pendistribusian zakat bisa membuat mustahiq memproduksi harta zakat secara berkesinambungan. Dengan kata lain, zakat produktif yaitu mustahiq tidak secara langsung menghabiskan dana yang diberikan akan tetapi dipergunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha mereka.

Dengan demikian, mustahiq akan terpenuhi kebutuhan hidupnya secara berkesinambungan.²⁸

b. Hukum Zakat Produktif

Dasar hukum tentang zakat produktif disinggung dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 103. Dalam kajian ijthadi, perbedaan pendapat diantara para cendikia adalah duatu hal yang tidak bisa dihindari dan diibolehkan, meskipun perselisihan berlandaskan pada dasar yang sama

²⁸ Moh. Toriquudin, *Pengelolaan Zakat Produktif DiRumah Zakat Kota Malang Prespektif Maqashid Al Syariah Ibnu 'Asyur Vol. 16* (Jurnal: Fakultas Syariah UIN Malik Ibrahim Malang, 2015), 66.

yaitu Quran dan sunnah. Pandangan yang tidak memperbolehkan pelaksanaan zakat produktif mempunyai dasar bahwa zakat adalah hak golongan 8 *asnhaq*.

Dari berbagai pandangan yang dikemukakan oleh para mujtahid dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pandangan secara konseptual. Penerapan secara teknis yang menjadi letak perbedaannya, yaitu sistem seperti apa yang digunakan dalam pelaksanaan zakat produktif. Jikalau dengan sistem *hibah* dan harta zakat yang diterima tidak wajib untuk dikembalikan, maka para mujtahid sudah setuju untuk memperbolehkannya. Tetapi, jika zakat produktif menggunakan sistem dimana harta zakat memiliki kewajiban untuk dikembalikan, maka para mujtahid berbeda prespektif.²⁹

Menurut pandangan peneliti, zakat produktif dinegara-negara berkembang khususnya negara Indonesia sangat diperlukan keberadaanya. Meskipun nantinya sistem yang digunakan adalah sistem untuk dikembalikan, hal ini bertujuan untuk mengentaskan dan menanggulangi kemiskinan. Namun pada umumnya, pendistribusian zakat secara produktif dilakukan dengan memberikan dana zakat kepada mustahiq secara penuh tanpa mewajibkan harta tersebut dikembalikan. Tetapi dilihat dari fakta, Indonesia belum bisa melakukan hal tersebut karena jumlah *muzakki* lebih sedikit jika dibanding dengan jumlah *mustahiq*.

²⁹ Fasiha, 57-58.

4. Pendistribusian Zakat

a. Pengertian Pendistribusian

Dalam bahasa Arab, distribusi sama dengan lafadz *sorofa* dengan makna membelanjakan atau dibagikan. Distribusi kadang disebut juga *anza'a* yang mempunyai makna sama, terkadang diberi arti dibelanjakan atau dikembalikan. Pengertian secara khusus itu menerangkan untuk harus melakukan tindakan untuk mengembalikan kepada pemiliknya.³⁰

Penjelasan yang serupa oleh Baqir al-Sadar, mengemukakan bahwa dalam Islam distribusi tidak hanya berdasar pada usaha semata, tetapi agar kepenuhan juga terpenuhi. Oleh sebab itu, permasalahan yang terjadi dalam memenuhi kebutuhan seseorang dapat diatasi salah satunya dengan cara distribusi.³¹

Menurut M. A. Mannan teori pendistribusian diharapkan dapat menanggulangi problem didalam negara, yakni mayoritas penduduk merupakan orang miskin. Artinya, distribusi lebih terfokus pada pada orang miskin, dengan alasan bahwa problem dalam jumlah besar adalah mereka.

Berdasarkan pada uraian diatas, pengertian pendistribusian zakat yaitu pengalokasian harta zakat pada *mustahiq*, harta zakat hendaknya disalurkan sesuai dengan ketentuan syari'at. Agar nantinya zakat dapat bermanfaat dengan baik dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

³⁰ Armiadi, M, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), 95-96.

³¹ Armiadi, M, 97.

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam pendistribusian zakat adalah pendistribusian dilakukan dengan cara distribusi lokal (*centralistic*). Berikutnya adalah pendistribusian zakat yang merata dan menerapkan sistem keadilan diantara semua golongan penerima zakat.

b. Pola Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat diatur dalam Pasal 25 UU No. 23 tahun 2011 bahwasanya mendistribusikan zakat kepada mustahiq sesuai dengan syari'at Islam adalah wajib. Sedangkan cara pendistribusiannya disebutkan dalam pasal 26 UU No. 23 Tahun 2011, yaitu pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas, dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.

Secara umum pola pendistribusian zakat terbagi menjadi dua, yakni pola tardisional (konsumtif) dan pola produktif (pemberdayaan ekonomi). Pola *kariitas* mengendalikan empati dapat diterima oleh *mustahiq* tanpa target kebebasan dan kondisi sosial serta kemandirian finansial. Sedangkan pola produktif memiliki tujuan untuk mengubah *mustahiq* menjadi muzakki.

5. Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

a. Pengertian Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Program ini merupakan program yang mengutamakan mahasiswa/i yang berasal dari keluarga tidak mampu yang salah satu anggota keluarganya tidak ada yang mengambil dan mengenyam pendidikan

sarjana (S1). Pengabdian terhadap masyarakat dan diharapkan penerima dapat menjadi sarjana penggerak pemberdayaan masyarakat.

b. Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan pendistribusian zakat melalui program zakat produktif terutama dalam sektor pendidikan telah tertuang dalam Undang-undang. Dasar hukum yang melandasi pelaksanaan Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) antara lain:³²

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112)
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- 6) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/PMK.05/2012 Tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Negara/Lembaga.

³² BAZNAS Kota Probolinggo, *Dasar Hukum Program Satu Keluarga Satu Sarjana*, 15 Maret 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah menggunakan dan mengkaji subjek kegiatan ilmiah dengan fokus penuh untuk mengumpulkan, mengolah, menilai informasi dan membuat kesimpulan secara metodis dan objektif untuk menangani suatu problem atau menguji hipotesa sehingga informasi yang didapat bermanfaat untuk kehidupan.³³ Adapun beberapa metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan yang mencoba memahami secara signifikan fenomena terjadi pada subjek, misalnya cara berperilaku, persepsi, aktivitas dan inspirasi, secara komprehensif dalam narasi, dikonteks tertentu dan menggunakan metode ilmiah.³⁴ Peneliti menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan data secara kompleks dengan tujuan mengungkap fakta dan data yang terjadi sesuai dengan problem riset dilapangan dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penjelasan data disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti.

³³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 2.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu hal krusial dalam penelitian lapangan. Lokasi penelitian bertempat di Kantor BAZNAS Kota Probolinggo. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan dasar pertimbangan terhadap fokus dan permasalahan dalam penelitian serta kajian secara teoritis, tujuannya agar hasil penelitian bisa bermanfaat secara maksimal.

C. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber yang memberikan informasi dan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.³⁵ Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Ciri khusus dari sampling ini adalah narasumber dipilih secara khusus sesuai dengan fokus penelitian.³⁶

Adapun kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Informan memahami dengan baik mengenai program-program BAZNAS Kota Probolinggo, khususnya program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)
2. Informan memiliki data yang akurat dan relevan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan
3. Mustahik penerima bantuan

Berikut ini beberapa subjek yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini:

³⁵ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) , 6.

³⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 367.

1. M. Agus Saifuddin, S.Ag (Ketua BAZNAS Kota Probolinggo) dan Wahid, S.Pd.I (Wakil Ketua IV) serta karyawan BAZNAS Kota Probolinggo yang berperan dalam pendistribusian zakat.
2. Ali Masykur Ibrahim dan Vivin Kurniawati (*Mustahiq* Program SKSS)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi ialah cara untuk mendapatkan data secara menyeluruh dengan proses mengamati hal yang berkaitan dengan kegiatan manusia, proses kerja, indikasi alam dan jumlah responden tidak begitu besar.³⁷

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena peneliti hanya berkomunikasi dengan subjek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih spesifik tentang fokus penelitian. Menurut Suyitno wawancara merupakan salah satu pendekatan untuk mengumpulkan informasi melalui korespondensi dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur.³⁸

Wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur dimana peneliti sudah membuat pedoman wawancara sebagai acuan, akan tetapi wawancara dilakukan bersifat bebas dan terbuka.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV.Alfabeta, 2013), 145.

³⁸ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 113-114.

Berikut ini merupakan hal yang harus diperhatikan saat wawancara:

- a. Memilih narasumber
- b. Menyiapkan segala peralatan wawancara
- c. Memulai dengan perbincangan sederhana agar menciptakan suasana yang baik
- d. Mengatur durasi wawancara
- e. Menutup wawancara dengan menyajikan hal pokok atau menverifikasi hasil wawancara
- f. Merekam hasil wawancara, dan
- g. Menverifikasi informasi secara spesifik.³⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mendapatkan data dari dokumen yang sudah tersedia. Metode dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang diperoleh dengan pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁰

E. Analisis Data

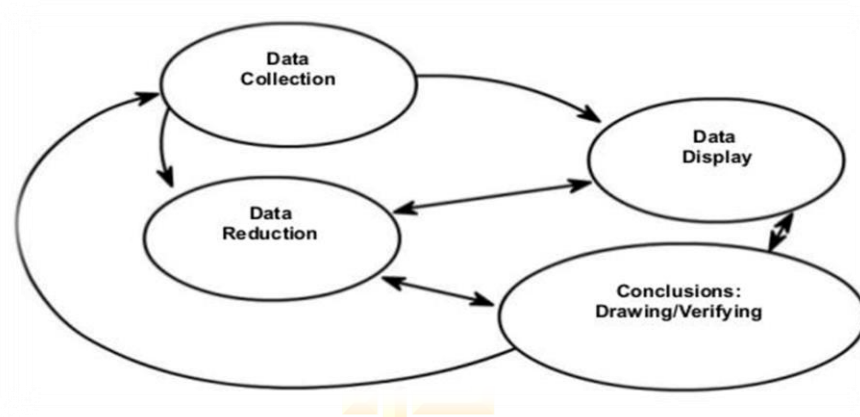
Menurut Moleong, analisis data kualitatif merupakan kegiatan yang melibatkan proses secara sistematis, klasifikasi data, pemilahan kata menjadi sub-sub yang mudah dimengerti dan dapat difahami oleh khalayak.⁴¹ Metode analisis deskriptif adalah menyajikan dan menyelidiki realitas dengan

³⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), 122-123.

⁴⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 149.

⁴¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

sistematik agar dapat mudah dipahami. Data yang terkumpul bersifat deskripsi diperoleh dari informan.⁴²



Gambar 3.1. Analisis Data Miles dan Huberman

Adapun analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan secara berurutan untuk mendapatkan informasi dan data.⁴³ Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan meringkas, fokus pada data penting, membuat tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.⁴⁴ Disini peneliti merangkum dan mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan agar nantinya peneliti mudah untuk mengumpulkan data penelitian.

⁴² Lexy J. Moleong, 10.

⁴³ Sedamaryanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Bandar Maju, 2002), 41.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 22 2015), 338.

3. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi dengan menghubungkan antar kategori data.⁴⁵ Dengan penyajian data, maka nanti peneliti akan lebih mudah untuk memahami fenomena yang terjadi, merencanakan kinerja selanjutnya. Dengan adanya penyajian data mempermudah peneliti memahami fenomena dan kegiatan peneliti selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang menarasikan pendapat terakhir berdasarkan pada pembahasan sebelumnya dan keputusan dibuat dengan pola berfikir induktif dan deduktif. Dari uraian itu, kesimpulan merupakan jawaban dari fokus masalah yang dibahas dalam penelitian. Namun hal ini, hanya sementara dan bisa saja berubah setelah penelitian dilakukan karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan penemuan baru dan belum pernah dikaji oleh siapapun. Temuan deskripsi objek yang sebelumnya berubah atau penjelasan akan jadi nyata dan dapat berupa hubungan interaktif dan hipotesis.

⁴⁵Sugiyono, 341.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil keabsahan data perlu adanya usaha untuk menguji kredibilitas dengan teknik Triangulasi.⁴⁶ Triangulasi merupakan metode pemeriksaan data menggunakan data dari luar sebagai pembanding dari suatu data.

Adapun triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi digunakan untuk mengecek kembali metode pengumpulan data, apakah data yang terkumpul melalui metode wawancara sama dengan observasi, ataupun sebaliknya. Metode triangulasi ini juga diperuntukkan untuk menguji sumber data apakah informasi yang disampaikan sama atau beda dengan observasi dan wawancara.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode pengujian kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁷

3. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian waktu juga menjadi faktor penentu kredibilitas data. Wawancara yang dilaksanakan pagi hari karena narasumber dalam keadaan segar dan lebih sedikit problem, sehingga dapat memberikan informasi yang valid.⁴⁸

⁴⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

⁴⁷ Sugiyono, 274.

⁴⁸ Sugiyono, 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁴⁹ Tahapan ini digunakan untuk menggambarkan proses penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir.

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun Kerangka Penelitian

Dalam proses membuat kerangka penelitian, peneliti harus mengumpulkan problem riset yang dijadikan judul penelitian. Kemudian mengajukan judul penelitian, menyusun matriks penelitian dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing sampai penyusunan proposal sampai seminar proposal.

b. Menentukan Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti harus dan sudah menentukan lokasi penelitian akan dilaksanakan. Disini peneliti memilih Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilaksanakan bersifat resmi, sehingga peneliti harus melampirkan surat izin dari pihak fakultas UIN KH. Achmad Siddiq terhadap pihak instansi yang menjadi lokasi penelitian.

d. Menilai Lapangan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, 127.

Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi objek penelitian, lingkungan penelitian dan situasi lingkungan informan. Penilaian lapangan dilakukan untuk tujuan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti harus menentukan siapa saja informan yang dapat memberikan data dan informasi yang layak dan berkaitan dengan penelitian.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan peralatan-peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian seperti buku, alat tulis, buku referensi dan lain sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti harus memahami fenomena dilapangan untuk dimanfaatkan sebagai informasi dan data eksplorasi penelitian dan peneliti langsung terlibat sebagai otoritas informasi secara langsung.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam proses penelitian. Disini peneliti melakukan pengecekan dan konsentrasi lebih mendalam agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan informasinya kredibel. Oleh sebab itu, ketekunan dan ketelitian sangat dibutuhkan dalam proses observasi dan wawancara supaya memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah BAZNAS Kota Probolinggo

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) didirikan dengan keputusan presiden untuk menghimpun dan mendistribusikan zakat, infak dan sedekah (ZIZ) diseluruh negeri. Fungsi BAZNAS sebagai lembaga yang mampu mengelola zakat ditingkat Nasional diperkuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Menurut Undang-Undang tersebut, BAZNAS menjadi lembaga independen yang berwenang melapor kepada presiden melalui Menteri Agama.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo diresmikan Habib Hadi Zainal Abidin dengan SK Walikota Probolinggo No.188.45/84/KEP/425.012/2011 melantik kepengurusan BAZNAS Kota Probolinggo untuk melaksanakan tugas penyelenggara zakat, infaq dan sedekah di Kota Probolinggo. Sejak dikeluarkannya SK pada tahun 2011, para pengurus mulai bekerja untuk menyelesaikan kepengurusan pada bidang masing-masing. BAZNAS Kota Probolinggo mulai melakukan pemetaan potensi zakat pada bulan Mei 2012 setelah diluncurkan oleh Walikota Probolinggo.⁵⁰

⁵⁰ BAZNAS Kota Probolinggo, *Sejarah BAZNAS Kota Probolinggo*, 15 Maret 2022.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Probolinggo

Berikut adalah visi dan misi BAZNAS Kota Probolinggo:

a. Visi BAZNAS Kota Probolinggo

Menjadi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq dan Shodaqoh yang Amanah dan Profesional.

b. Misi BAZNAS Kota Probolinggo

- 1) Mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh dengan terus meningkatkan serta memberikan pencerahan kepada umat.
- 2) Memaksimalkan penyaluran dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqoh menuju kesejahteraan umat serta selalu berupaya memberdayakan mustahik zakat menjadi muzakki
- 3) Selalu menjunjung tinggi dan berpedoman pada syari'at Islam dalam mengimplementasikan pengumplan dan pendistribusian.⁵¹

3. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Probolinggo

Sejak berdirinya pada Tahun 2012 sampai saat ini, telah terjadi empat kali pergantian kepala BAZNAS yang memimpin, sesuai dengan PERDA Kota Probolinggo No. 11 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Zakat pada pasal 17 ayat 1 menjelaskan masa tugas BAZ selama 3 tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali periode berikutnya.

Berikut merupakan struktur organisasi BAZNAS Kota Probolinggo periode 2021-2026:

⁵¹ BAZNAS Kota Probolinggo, *Visi dan Misi BAZNAS Kota Probolinggo*, 15 Maret 2022.

Dewan Pertimbangan

- a. Walikota Probolinggo
- b. Wakil Walikota Probolinggo
- c. Sekretaris Daerah Kota Probolinggo

Komisi Pengawas

- a. Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Probolinggo
- b. Bagian Kesra Setda Kota Probolinggo

Pimpinan BAZNAS Kota Probolinggo

- Ketua : M. Agus Saifuddin, S.Ag., M.Pd.
- Wakil Ketua I : H. Imam Mudzakir, Lc.
- Wakil Ketua II : Sya'dullah, S.Pd.I., M.Pd.
- Wakil Ketua III : H. Nashaihuddin Ahmad, S.H.
- Wakil Ketua IV : Wahid, S.Pd.I., M.Pd.

Pelaksana Harian

- a. Anggi Septia Mayasari, S.E.
- b. Dwi Wahyudi W
- c. Anas Fathullah, S.P.
- d. M. Irvan Robbani, S.H.

- e. Roro Fany Febriazari N, Str.Ak.⁵²

⁵² BAZNAS Kota Probolinggo, *Struktur Organisasi BAZNAS Kota Probolinggo*, 15 Maret 2022.

4. Kegiatan dan Program BAZNAS Kota Probolinggo

Untuk mencapai visi dan misinya, BAZNAS Kota Probolinggo membuat program-program untuk membantu masyarakat, diantaranya:⁵³

a. Program Penghimpunan

- 1) Sosialisasi Undang-Undang No. 23 Tahun 2011
- 2) Memberikan majalah bulanan warta BAZNAS
- 3) Pembukaan Counter-counter zakat, yaitu layanan yang disediakan oleh BAZNAS Kota Probolinggo pada bulan Ramadhan
- 4) Layanan konsultasi zakat, bekerja sama dengan Radio Suara Kota Probolinggo
- 5) Layanan jemput zakat, yaitu layanan yang disediakan oleh BAZNAS Kota Probolinggo untuk mempermudah muzakki membayar zakat, infaq dan shodaqohnya atau langsung melakukan transfer melalui rekening
 - a) BANK Jatim
 - b) BANK Jatim Syari'ah
 - c) BANK Mandiri Syari'ah

b. Program Pendistribusian/Pendayagunaan

Prinsip pendayagunaan BAZNAS Kota Probolinggo adalah dana zakat yang diterima seluruhnya (termasuk hal Amil) didistribusikan kembali untuk kepentingan umat. Dari hasil pengumpulan dana zakat,

⁵³ BAZNAS Kota Probolinggo, *Program Kegiatan BAZNAS Kota Probolinggo*, 15 Maret 2022.

infaq dan shodaqoh didistribusikan untuk 5 (lima) program utama, diantaranya:

- 1) Probolinggo Cerdas (Program Pendidikan)
- 2) Probolinggo Makmur (Program Ekonomi)
- 3) Probolinggo Taqwa (Program Agama)
- 4) Probolinggo Sehat (Program Kesehatan)
- 5) Probolinggo Peduli (Program Sosial)

B. Penyajian dan Analisis Data

Bagian ini merupakan suatu bagian yang menarasikan hasil dari penelitian yang relevan dengan metode dan teknik penelitian secara sistematis sesuai fokus masalah dan analisis data yang sesuai.

Untuk memperoleh suatu data, maka dibutuhkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta bantuan instrumen lain untuk mendapatkan data penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara teliti informasi yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh sesuai dengan kategori, menguraikan kedalam sub-sub, mensistensiskannya, menyusun kedalam pola-pola, memutuskan mana yang akan dipakai, menarik kesimpulan sehingga peneliti dan khalayak mudah memahaminya.⁵⁴

Setelah melakukan penelitian, maka diuraikan data-data tentang “Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Beasiswa

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 333

Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo)”. Berikut adalah hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian.

1. Perencanaan pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program SKSS

Perencanaan merupakan tingkat pertama atau paling awal disusun dalam perancangan manajemen strategi. Perencanaan yang disusun dengan matang akan menambah peluang keberhasilan dan dapat mencapai tujuan kegiatan secara maksimal. Tujuan dari proses perencanaan ini adalah agar program bantuan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) tepat sasaran.

Pendistribusian zakat produktif melalui Program SKSS merupakan salah satu dari sekian banyak program yang ada di BAZNAS Kota Probolinggo. Tujuan program SKSS ini untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa/i yang mengalami kendala ekonomi agar mahasiswa/i tersebut dapat melanjutkan pendidikan kuliah.

Peneliti melakukan wawancara dengan M. Agus Saifuddin selaku pimpinan BAZNAS Kota Probolinggo memberikan informasi tentang perencanaan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara.

”Program SKSS ini merupakan program yang masih terbilang barulah, jadi perencanaannya masih terkesan disamakan dengan pendistribusian zakat dibidang pendidikan yang lain. Untuk proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS diantaranya yang pertama itu kami melakukan beberapa persiapan seperti melakukan rapat internal BAZNAS Kota Probolinggo, menentukan anggaran, menentukan waktu untuk sosialisasi dan jumlah dana yang dikeluarkan dalam satu periode setelah itu dilanjut dengan

tahap *Assessment*, ya seperti melakukan survei lapangan agar tau keadaan dilapangan. Terus dilanjutkan perencanaan kegiatan ya membentuk jajaran kepanitiaan dan membagi mereka sesuai dengan tupoksi masing-masing. Begitu saja”.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas, proses perencanaan strategi itu disamakan dengan program yang sama dengan sebelumnya karena program SKSS ini masih tergolong baru dilaksanakan di BAZNAS Kota Probolinggo. Menurut informan pelaksanaan program SKSS ini berdasarkan pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses perencanaan strategi yang dilakukan dimulai dengan mengadakan rapat internal pihak BAZNAS Kota Probolinggo, menentukan anggaran program SKSS selama satu periode, menentukan waktu sosialisasi dan jumlah dana yang dikeluarkan kemudian dilanjutkan pada tahap *assessment* untuk mengetahui lebih lanjut keadaan lapangan dan dilanjutkan dengan pembentukan jajaran kepanitiaan.

Dan menurut bapak Wahid selaku sekretaris dalam pelaksanaan kegiatan ini memberikan informasi seputar proses perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo.

“Perencanaan itu awalnya dibahas secara matang terlebih dahulu ditingkat pimpinan, setelah itu dipaparkan kepada pelaksana. Ketika kita mengadakan rapat dengan pelaksana harian maka kita dapat menentukan skema-skema penerimaan program ini. Menentukan kriterianya, persyaratannya seperti apa ini dilakukan diantara pimpinan dan pelaksana. Ketika sudah mencapai kesepakatan maka setelah itu akan dibuat pengumuman yang dipublish disosial media BAZNAS, disini juga pimpinan dan pelaksana menentukan jadwal, membentuk tim survei sesuai

⁵⁵ M. Agus Saifuddin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 Mei 2022.

dengan kesepakatan bersama. Setelah ada kesepakatan maka semua itu dicantumkan dalam pemberian pengumuman”.⁵⁶

Dari keterangan yang disampaikan oleh Wahid menjelaskan bahwa proses perencanaan dibahas secara matang terlebih dahulu pada tingkat pimpinan baru setelah itu dipaparkan pada pihak panitia pelaksana agar dapat menentukan skema-skema dalam pelaksanaan program SKSS ini.

Menurutnya, proses perencanaan dimulai dengan menentukan kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh penerima yang dilakukan antara pimpinan dan panitia, kemudian memberikan pengumuman secara bertahap, dilanjutkan dengan menentukan jadwal pelaksanaan dan membentuk tim survei sesuai dengan kesepakatan.

Menurut Dwi Wahyudi selaku panitia seleksi memberikan informasi seputar perencanaan program SKSS yang dilaksanakan di BAZNAS Kota Probolinggo ini.

“Pertama-tama sebelum melakukan suatu kegiatan itu pasti selalu mengadakan rapat internal pimpinan terlebih dahulu selanjutnya jika sudah selesai dirapat pimpinan maka akan dilakukan rapat koordinasi untuk membentuk jajaran kepanitiaan dan pelaksanaan program ini. Dimulai dari pemetaan daerah, ketepatan sasaran dan pembahasan dasar seperti kriteria, persyaratan, waktu dan biaya. Itu semua dibahas pada rapat koordinasi. Nah setelah itu baru ada pembentukan kepanitiaan mulai dari penanggung jawab dan jajarannya, tim survei, tim seleksi dan kurang lebih seperti itu. Perencanaan seperti ini memang harus dilakukan agar program ini dapat berjalan dengan lancar tidak banyak kekeliruan.”⁵⁷

Menurut Dwi Wahyudi BAZNAS Kota Probolinggo selalu mengadakan rapat internal pimpinan terlebih dahulu sebelum melakukan

⁵⁶ Wahid, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 15 Maret 2022.

⁵⁷ Dwi Wahyudi, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 09 Mei 2022.

kegiatan atau program. Baru setelah itu akan dilanjutkan dengan rapat koordinasi untuk membentuk jajaran kepanitiaan. Pada rapat koordinasi yang menjadi pembahasan adalah pemetaan daerah, persyaratan penerima, waktu dan juga biaya. Setelah melakukan tahapan tersebut maka dilanjutkan dengan pembentukan jajaran kepanitiaan, tim survei, tim seleksi dan persiapan yang lain. Selain itu perencanaan memang sangat penting untuk dilakukan agar program dapat berjalan lancar dan untuk meminimalisir kesalahan dan kekeliruan.

2. Implementasi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program SKSS

Pendistribusian dana zakat merupakan pemanfaatan dana zakat secara maksimum sehingga bermanfaat bagi masyarakat untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga fungsi zakat yang memiliki fungsisosial dan fungsi ekonomi. Pendistribusian terarah untuk tujuan pembedayaan yang berimplikasi positif bagi masyarakat yang berhak untuk mendapatkan dana zakat.

Zakat akan bermanfaat dengan baik sesuai dengan fungsi zakat, maka perlu adanya perencanaan strategi yang tersusun dan terprogram dengan baik. Sehingga pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu untuk kemaslahatan umat Islam. Sehingga nantinya fungsi zakat dapat dijalankan dengan semestinya, baik dari fungsi sosial atau ekonomi. Khususnya fungsi zakat dalam ekonomi yaitu zakat

produktif, sehingga manfaat zakat dapat berdayaguna secara terus-menerus.

Peneliti melakukan wawancara terhadap M. Agus Saifuddin. S.Ag selaku pimpinan BAZNAS Kota Probolinggo memberikan informasi seputar pelaksanaan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Probolinggo.

“Bahwa di BAZNAS Kota Probolinggo untuk pendistribusian dan pendayagunaan sendiri ada 5 (lima) program utama, yaitu Probolinggo Cerdas (Program Pendidikan), Probolinggo Makmur (Program Ekonomi), Probolinggo Taqwa (Program Agama), Probolinggo Sehat (Program Kesehatan) dan Probolinggo Peduli (Program Sosial). Program ini menjadi program unggulan yang ada di BAZNAS Kota Probolinggo, kelima program tersebut dilaksanakan oleh pihak BAZNAS pada umumnya”.⁵⁸

Dan menurut Wahid S.Pd selaku Wakil Pimpinan IV BAZNAS Kota Probolinggo memberikan informasi seputar pelaksanaan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Probolinggo.

“Bahwasanya, di BAZNAS Kota Probolinggo ini ada Program Pendidikan, Program Ekonomi, program keagamaan, program kesehatan dan program sosial. Ini menjadi program yang utama dan harus rutin dilakukan sesuai dengan anggaran dana yang ditetapkan. Untuk sementara yang banyak itu di program pendidikan dan program sosoal. Dan disini pihak BAZNAS bekerja sama dengan kepala desa Kota Probolinggo terkait data penerima, anak yatim, kaum dhuafa dan selalu ada dokumentasi dari setiap kegiatan yang dilakukan”.⁵⁹

Dan menurut Anggi Mayasari S.E selaku panitia pelaksana Program Beasiswa SKSS BAZNAS Kota Probolinggo memberikan informasi seputar pelaksanaan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Probolinggo.

⁵⁸ M. Agus Saifuddin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 Mei 2022.

⁵⁹ Wahid, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 15 Maret 2022.

“Jadi untuk dana yang dikumpulkan oleh pihak BAZNAS di tujukan untuk 5 (lima) program utama, yaitu program pendidikan, program ekonomi, program keagamaan, program kesehatan dan program sosial. Pengumpulan dana zakat yang alhamdulillah sudah banyak, maka pihak BAZNAS juga melaksanakan kegiatan dan program yang banyak pula mulai dari beasiswa pendidikan, santunan anak yatim dan lain sebagainya”.⁶⁰

Dari ketiga informan diatas dapat diketahui bahwa pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo dilakukan dengan maksimal. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan 5 (lima) Program utama dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat yaitu Program Pendidikan (Probolinggo Cerdas), Program Ekonomi (Probolinggo Makmur), Program Keagamaan (Probolinggo Taqwa), Program Kesehatan (Probolinggo Sehat) dan Program Sosial (Probolinggo Peduli). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendistribusian dapat dilaksanakan dengan baik oleh BAZNAS Kota Probolinggo sehingga muzakki dapat mengetahui program-program dari pendistribusian zakat yang dilakukan.

Untuk saat ini kegiatan pendistribusian yang dilaksanakan di BAZNAS Kota Probolinggo itu dilakukan secara konsumtif dan produktif. Dimana untuk zakat konsumtif ini berkaitan dengan bahan-bahan pokok sedangkan prduktif berkaitan dengan pemberian modal usaha dan beasiswa anak kurang mampu. Oleh sebab itu, menurut peneliti pelaksanaan pendistribusian sudah dilakukan dengan sangat baik.

⁶⁰ Anggi Mayasari, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 06 Juni 2022.

Setelah melakukan perencanaan dan persiapan yang matang dengan adanya struktur dan agenda kegiatan pendistribsian zakat pada program pendidikan melalui Program SKSS yang dibuat sebelumnya. Sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Setelah melakukan tahap proses perencanaan sudah dipersiapkan dengan matang, langkah kedua adalah proses pelaksanaan pendistribusian zakat melalui Program SKSS menurut M. Agus Saifuddin dijelaskan bahwa

“Jadi seperti ini Mas, setelah melakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang matang. Maka langkah selanjutnya adalah proses pelaksanaan, dimana proses pelaksanaan dimulai dengan melakukan rapat internal kepanitiaan yang sudah dibentuk sebelumnya agar kinerjanya sesuai dengan SOP yang sudah dibuat. Kedua adalah pembukaan pendaftaran program SKSS ini sendiri ya dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, memberikan informasi melalui berbagai media online yang disediakan oleh pihak BAZNAS. Ketiga, setelah ada pendaftar maka panita melakukan proses verifikasi berkas para peserta yang sudah dikumpulkan kepada pihak BAZNAS sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, untuk persyaratannya nanti bisa dibaca sendiri di data tertulis. Keempat, pihak BAZNAS melakukan survei lapangan ke rumah peserta yang mendaftar untuk mengetahui lebih lanjut keadaan ekonomi keluarganya. Kelima adalah melakukan seleksi pengetahuan ya mulai dari tes agama dan pengetahuan umum ya kayak semacam interview kerja lah setelah itu dilanjut dengan rapat penetapan penerima beasiswa. Terakhir itu, yaudah tinggal pengalokasian dana saja setiap semester.”⁶¹

Dari hasil wawancara diatas, proses implementasi atau pelaksanaan program SKSS dimulai setelah melakukan proses perencanaan dan persiapan yang matang. Pada tahap ini dimulai dengan rapat internal kepanitiaan agar kinerjanya sesuai dengan *standart operational procedure*

⁶¹ M. Agus Saifuddin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 Mei 2022.

(SOP) yang sudah dibuat. Selanjutnya, adalah pembukaan pendaftaran yang dilakukan dengan sosialisasi pada masyarakat dan pengumuman melalui berbagai media online. Setelah melakukan tahapan tersebut maka dilanjutkan dengan verifikasi berkas dari peserta pendaftar sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

Untuk tahap selanjutnya adalah pihak panitia melakukan survei ke rumah para peserta yang mendaftar untuk mengetahui tingkat ekonomi keluarga peserta. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan seleksi interview meliputi tes pengetahuan agama dan umum. Tahap terakhir yaitu pengalokasian dana setiap semester.

Menurut Wahid S.Pd setelah melakukan perencanaan maka dilanjutkan dengan proses pelaksanaan, ia menjelaskan bahwa

“Nah, program SKSS ini masuk dalam 5 (lima) program yang sudah saya sebutkan yakni masuk dalam Probolinggo Cerdas (Program Pendidikan) Cuma disini untuk beasiswa anak-anak yang masuk ke perkuliahan. Tujuannya untuk membantu mahasiswa/i yang kurang mampu secara finansial ekonomi. Untuk proses pelaksanaannya ya melakukan rapat internal panitia, pembukaan pendaftaran program SKSS ini melalui beberapa sosial media, verifikasi berkas sesuai dengan persyaratan, seingat saya persyaratan itu meliputi warga asli Kota Probolinggo, Islam, usia maksimal 25 tahun, mahasiswa yang aktif kuliah, ada SK dari kampus, berasal dari keluarga yang kurang mampu, hanya satu-satunya dalam keluarga tersebut yang kuliah dan membuat surat pernyataan. Survei lapangan yakni terjun langsung ke rumah pendaftar SKSS, tes pengetahuan yang dilakukan oleh pimpinan BAZNAS ya saya termasuk tim seleksi pengetahuan, terus ada rapat lagi untuk penetapan penerima beasiswa dan terakhir itu tinggal pemberian uang wes setiap semester.” Disini beliau juga menambahkan bahwa ada beberapa dokumen yang harus dilaporkan kepada pihak BAZNAS, beliau menjelaskan “jadi setelah penerimaan dana, maka para penerima harus atau wajib untuk membuat laporan yang berisi dokumen. Yang pertama SK BAZNAS tentang Penetapan penerima program SKSS. Kedua, slip

kwitansi pembayaran. Ketiga, fotokopi buku rekening. Dan keempat adalah fotokopi kwitansi tanda terima beasiswa. Sudah itu saja”⁶².

Menurut keterangan informan diketahui bahwa program SKSS ini termasuk dalam 5 (lima) program utama yang dilaksanakan oleh BAZNAS, yaitu Probolinggo Cerdas (Program Pendidikan). Program SKSS ini merupakan beasiswa yang diberikan untuk pemuda/i yang masuk dalam perkuliahan dengan tujuan untuk membantu ekonomi mahasiswa/i yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya.

Untuk proses implementasi strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo dimulai dengan mengadakan rapat internal kepanitiaan, dilanjutkan dengan pembukaan pendaftaran dari program SKSS yang dilakukan melalui beberapa sosial media. Selanjutnya adalah melakukan mengecek kelengkapan administrasi yang meliputi 1) warga asli Kota Probolinggo, 2) beragama Islam, 3) usia maksimal 25 tahun, 4) mahasiswa aktif, 5) berasal dari keluarga kurang mampu, 6) hanya satu-satunya dari keluarga tersebut yang menempu Strata 1 (S1) dibuktikan dengan surat pernyataan. Itu merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pendaftar program SKSS ini.

Setelah itu dilanjutkan dengan survei lapangan ke rumah masing-masing pendaftar program SKSS, dilanjutkan dengan tes pengetahuan dan ditutup dengan rapat penetapan penerima program SKSS dan pengalokasian dana Program SKSS setiap semester. Setelah pengalokasian

⁶² Wahid, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 15 Maret 2022.

dana dilakukan maka penerima wajib untuk membuat laporan yang berisi dokumen, diantaranya 1) Surat Keputusan BAZNAS Kota Probolinggo tentang Penetapan penerima Program SKSS, 2) slip Kwitansi pembayaran, 3) fotokopi buku rekening; dan 4) fotokopi kwitansi tanda terima beasiswa. Dari uraian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program SKSS banyak yang harus dipersiapkan dan diperhatikan oleh BAZNAS Kota Probolinggo.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan penerima program SKSS di BAZNAS Kota Probolinggo berkaitan dengan adanya bantuan program tersebut dan manfaat yang dirasakan oleh mereka. Menurut Ali Masykur Ibrahim sebagai penerima program SKSS memberikan informasi berkaitan dengan informasi terkait dengan program tersebut.

“Pada awalnya kak saya menerima informasi tentang beasiswa ini dari saudara saya yang kebetulan kenal dengan staff BAZNAS, setelah itu saya mendapatkan pengumuman dari instagram atau facebook saya lupa tentang program beasiswa ini. Dan ternyata memang benar ada. Baru setelah itu saya tanyakan kepada pihak BAZNAS mengenai informasi beasiswa ini. Setelah itu pihak BAZNAS memberikan formulir untuk diisi samamelengkapi berkas-berkas persyaratan seperti SKTM, KK, KHS apalagi ya, yang saya ingat itu kak. Baru setelah itu pihak BAZNAS datang ke rumah melakukan survei. Setelah dirasa layak maka sayadipanggil untuk tes wawancara kemudian saya terakhir mendapatkan pengumuman untuk datang langsung ke BAZNAS Kota Probolinggo”.⁶³

Selain itu informan juga menjelaskan manfaat yang dirasakan setelah mendapatkan bantuan dari program SKSS.

⁶³ Ali Masykur Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 09 Juni 2022.

“Kalau ditanya manfaat ya bermanfaat banget kak, pertama bisa membantu mengurangi beban orang tua dan bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan itu merupakan impian saya memang. Selain itu, setiap ada kegiatan di BAZNAS Kota Probolinggo kami penerima beasiswa ini juga ikut serta membantu apalagi kalau Bulan Ramadhan. Disisi lain, kami mendapatkan manfaat dari dana zakat berupa beasiswa ini, disisi lain lagi kami harus memberikan manfaat ya berupa bantuan terhadap BAZNAS secara tenaga”.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan Ali Masykur dapat diartikan bahwa informasi yang didapatkan tidak hanya lewat media sosial saja akan tetapi juga didapatkan dari kerabat terdekatnya. Informan menjelaskan bahwa program SKSS ini sangat berdampak positif bagi dirinya dan keluarganya ingin melanjutkan pendidikan selanjutnya. Disisi lain, bantuan ini dapat meringankan beban orang tuanya.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Vivin Kurniawati selaku penerima Program SKSS di BAZNAS Kota Probolinggo.

“Awal masuk kuliah aku sering ngajuin beasiswa yang ada dikampus kan tapi itu bantuannya tidak sampai mentok-mentok ya satu semester kak. Berhubung aku sama orang-orang BAZNAS lumayan kenal jadi ketika ada pengumuman tentang beasiswa SKSS ini saya langsung tau”.⁶⁵

Manfaat yang dirasakan oleh Vivin Kurniawati setelah mendapatkan bantuan beasiswa tersebut.

“Manfaatnya pasti banyak kak, pertama pasti membantu meringankan beban orang tua dalam meringankan pembayaran UKT, selain itu saya juga pasti mendapatkan banyak relasi dan teman baru kak, karena penerima beasiswa ini bukan hanya dari satu kampus saja. Terlebih setiap kali ada pertemuan pasti kita melakukan sharing-sharing dan mendapatkan ilmu baru”.⁶⁶

⁶⁴ Ali Masykur Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 09 Juni 2022.

⁶⁵ Vivin Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 09 Juni 2022.

⁶⁶ Vivin Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 09 Juni 2022.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan penerima bantuan program SKSS ini dapat diartikan bahwa program tersebut memberikan dampak positif bagi mereka dan keluarganya. Seperti meringankan beban orang tua dalam membayar UKT, mendapatkan teman dan pengalaman baru serta mendapatkan relasi karena penerima bantuan ini tidak hanya satu Universitas.

3. Evaluasi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program SKSS

Setelah melakukan pelaksanaan kegiatan pasti akan diadakan evaluasi dalam sebuah lembaga atau organisasi. BAZNAS Kota Probolinggo selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui kendala dan juga perkembangan dari program yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kekeliruan yang mungkin terjadi. Dengan kata lain evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang program yang dilaksanakan dan untuk tujuan perbaikan kedepannya.

Menurut pimpinan BAZNAS Kota Probolinggo yakni M. Agus Saifuddin memberikan informasi seputar evaluasi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kota Probolinggo dalam pelaksanaan Program SKSS.

“Begini mas, untuk tahap evaluasi ini dilakukan agar kegiatan dan program ini selanjutnya kan berjalan dengan lebih baik dari pada yang sekarang. Evaluasi yang saya lakukan dengan teman-teman yang lain itu dimulai dengan melakukan kerja sama dengan tempat mahasiswa/i diterima untuk kuliah sehingga kita mendapatkan informasi mengenai mahasiswa/i ini secara lebih lanjut. Selanjutnya yaitu melakukan monitoring, ini dilakukan setelah mendapat informasi dari instansi terkait untuk mengetahui tingkat

keberhasilan dari program ini dan manfaat yang diberikan. Terakhir adalah melakukan tindakan korektif, ini dilakukan untuk lebih memastikan program SKSS ini dapat dilaksanakan dengan baik dan untuk tujuan perbaikan. Caranya ya melakukan rapat internal yang rutin dilaksanakan setiap akhir bulan”.⁶⁷

Menurut keterangan yang diperoleh dari informan menjelaskan bahwa tahap evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo dalam pelaksanaan Program SKSS dilakukan untuk tujuan memperbaiki pelaksanaan program tersebut kedepannya. Evaluasi yang dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan lembaga terkait untuk memperoleh informasi yang lebih valid tentang mahasiswa/i penerima program SKSS itu sendiri.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program SKSS pihak BAZNAS Kota Probolinggo melakukan monitoring terhadap penerimaprogram tersebut. Dilanjutkan dengan melakukan tindakan korektif untuk lebih memastikan program SKSS ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

Menurut Wahid selaku Sekretaris penyelenggara memberikan pendapat dan informasi seputar evaluasi yang dilakukan pihak BAZNAS Kota Probolinggo dalam program SKSS.

“Untuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS itu ya hampir sama dengan kegiatan yang lain. Pertama melakukan kerjasama dengan instansi terkait untuk mendapatkan informasi terkait mahasiswa/i yang menerima program SKSS ini. Kedua melakukan monitoring untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Terakhir melakukan tindakan korektif untuk memastikan program

⁶⁷ M. Agus Saifuddin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 Mei 2022.

ini benar-benar memberikan manfaat kepada penerima, disini pihak BAZNAS melakukan rapat internal setiap satu bulan satu kali".⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa tahap evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo dimulai dengan melakukan kerja sama dengan universitas tempat mahasiswa/i penerima bantuan Program SKSS menempuh pendidikan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid. Kedua hampir sama dengan penjelasan informan sebelumnya yaitu melakukan monitoring untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program SKSS. Terakhir melakukan tindakan korektif untuk tujuan perbaikan.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program SKSS

Seiring dengan ekonomi Islam yang terus berkembang dengan pesat dan zakat menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong untuk memperbaiki keadaan ekonomi umat Islam, berfungsi untuk mensejahterakan umat dan masyarakat. Akan tetapi dalam setiap pelaksanaan program-program kegiatan untuk umat terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat seperti yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Probolinggo.

Analisis SWOT :

Menurut Agus Saifuddin mengemukakan sebagai berikut:⁶⁹

Kekuatan BAZNAS Kota Probolinggo

- a. Lembaga Amil Zakat merupakan milik pemerintah dan didukung penuh oleh pemerintah

⁶⁸ Wahid, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 15 Maret 2022

⁶⁹ M. Agus Saifuddin, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 15 Maret 2022.

b. Adanya *standart operational procedure* (SOP) yang dibuat dengan jelas

c. Memiliki relasi dan jaringan yang kuat

Kelemahan BAZNAS Kota Probolinggo

a. Waktu relatif singkat

b. Terbatasnya SDM pada bidang pendistribusian

c. Informasi yang kurang menyeluruh mengenai program SKSS

d. Belum ada pengawasan secara intens kepada mustahik penerima bantuan

Peluang BAZNAS Kota Probolinggo

a. Adanya citra yang baik dari masyarakat

b. Potensi alam di Kota Probolinggo lumayan bagus

c. Penduduk Kota Probolinggo mayoritas Islam

d. Mendapat dukungan dari muzakki

Ancaman BAZNAS Kota Probolinggo

a. Adanya lembaga pengelola zakat selain BAZNAS Kota Probolinggo

b. Pendistribusian kurang maksimal karena kuota sedikit

c. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat ke Lembaga Zakat

d. Pandemi Virus Corona

Menurut M. Agus Saifuddin setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program SKSS di BAZNAS Kota Probolinggo.

“Faktor Pendukung :

1. Adanya prosedural yang jelas untuk menjadi acuan

2. Ketepatan sasaran pendistribusian

3. Dana untuk pelaksanaan program

4. Program mendapat dukungan banyak pihak

5. Kemudahan menyeleksi karena kuota sedikit

Faktor Penghambat:

1. Waktu pendaftaran yang singkat

2. Mayoritas pendaftar tidak memiliki data administrasi

3. Kuota yang ditentukan pihak BAZNAS sedikit”.⁷⁰

Menurut Ketua Pimpinan BAZNAS Kota Probolinggo sebagai informan menjelaskan bahwa faktor mendukung dan faktor menghambat pasti selalu ada dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung

⁷⁰ M. Agus Saifuddin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 Mei 2022.

dalam pelaksanaan program SKSS ini, pertama adalah adanya SOP yang jelas yang menjadi acuan dalam melaksanakan program tersebut. Kedua ketepatan sasaran dalam menyalurkan dana beasiswa. Ketiga adalah dana zakat yang menjadi faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan program tersebut. Keempat adalah mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam arti lain BAZNAS Kota Probolinggo mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga masyarakat sangat mendukung program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Probolinggo.

Selanjutnya faktor pendukung dari pelaksanaan program SKSS ini adalah kemudahan pihak BAZNAS dalam menyeleksi karena kuota yang ditentukan hanya 10 orang. Faktor penghambatnya antara lain waktu yang disediakan masih lumayan singkat sehingga pendaftar hanya sedikit. Kemudian, banyak pendaftar tidak mempunyai data administrasi yang lengkap. Terakhir kuota yang diberikan BAZNAS Kota Probolinggo masih terbilang sedikit.

Menurut Wahid memberikan informasi faktor mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program SKKS di BAZNAS Kota Probolinggo.

“Kalo faktor pendukung dari penerima manfaat ini tidak banyak kami memberikan kuota jadi memberikan kemudahan untuk menyeleksi yang hanya 10 orang sehingga sangat mendukung untuk apa namanya memproposionalan kegiatan SKSS ini dan didukung oleh media yang kita libatkan seperti organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, organisasi sosial ini sangat mendukung program ini sehingga untuk menemukan calon penerima program ini terbilang mudah. Sedangkan faktor penghambat, calon penerima ini belum mempunyai,, eeee apa namanya data administrasi yang lengkap ini salah satu kadang kala

yang menghambat dari kita. Yang kedua adalah faktor waktu, kalau seandainya waktu yang disediakan panjang pendaftar mungkin akan lebih banyak. Yang ketiga kuota yang ditentukan oleh BAZNAS ini masih kurang seandainya 2 kali atau tiga kali lipatnya mungkin akan terasa dampak dan manfaatnya”.⁷¹

Menurut keterangan yang dieproleh dari Bapak Wahid menjelaskan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dijelaskan oleh informan tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan informan sebelumnya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program SKSS ini antara lain kemudahan dalam menyeleksi karena kuota yang diberikan terbilang sedikit. Selanjutnya, adalah dukungan dari berbagai pihak melalui media online dan organisasi eksternal. Faktor penghambat dari pelaksanaan program ini antara lain data administrasi yang lengkap. Selanjutnya adalah waktu yang diberikan terbilang singkat. Terakhir adalah kuota yang ditentukan BAZNAS Kota Probolinggo masih kurang, harapannya kedepan bisa dua atau tiga kali lipatnya.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara selaku panitia pelaksana dari program Beasiswa SKSS yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Probolinggo.

“Untuk pelaksanaan program SKSS ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang saya ketahui. Faktor pendukungnya pasti ada perencanaan yang jelas, anggaran atau dana yang disalurkan, mendapat dukungan dari banyak pihak sama kemudahan untuk menyeleksi. Sedangkan untuk faktor penghambat yang paling pasti itu waktu yang singkat jadi kita juga kesusahan dalam menangani program ini, terus data dan persyaratan kadang dari penerima tidak lengkap bahkan ada yang tidak punya. Sama kuota program ini masih sedikit. Itu saja”.⁷²

⁷¹ Wahid, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 15 Maret 2022.

⁷² Anas Fathullah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 27 Juni 2022.

Menurut keterangan yang diperoleh dari Mas Anas menjelaskan bahwa Faktor pendukung perencanaan yang dibuat dengan jelas, anggaran dan dana yang dibutuhkan juga jelas, dukungan dari berbagai pihak, dan kemudahan dalam menyeleksi. Faktor penghambatnya adalah waktu yang diberikan singkat, data admisnistrasi dari pendaftar yang kurang lengkap dan kuota yang diberikan masih sedikit.

Dari penjelasan seluruh wawancara diatas dapat diketahui bahwa media sosial dan dukungan eksternal sangat berpengaruh besar dalam mensukseskan pelaksanaan program SKSS ini.

Adapun pendapat salah satu penerima program SKSS di BAZNAS Kota Probolinggo yaitu Ali Masykur menurutnya.

“Faktor pendukung ya pasti ketepatan sasaran kak, karena disini kan dana zakat itu dikumpulkan dari umat jadi harus benar-benar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Selanjutnya adalah BAZNAS Kota Probolinggo ini mendapatkan banyak dukungan seperti pak Walikota sehingga untuk penyampaian informasinya enak. Sedangkan untuk faktor penghambat kuota penerima bantuan ini sangat minim menurut saya karena sebenarnya banyak yang ingin mendaftar untuk mendapatkan beasiswa SKSS ini”.⁷³

Sedangkan Vivin Kurniawati memberikan pendapat bahwa:

“Faktor Pendukung :

1. BAZNAS Kota Probolinggo itu sudah terkenal jadi mudah menyebarkan informasi
2. Ketepatan sasaran pendistribusian

Faktor Penghambat:

1. Waktu Pendaftaran singkat
2. Kuota yang diberikan sedikit”.⁷⁴

⁷³ Ali Masykur Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 09 Juni 2022.

⁷⁴ Vivin Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 09 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Masykur dan Vivin Kurniawati bahwa faktor pendukung dari program tersebut adalah ketepatan sasaran pendistribusian zakat karena zakat berasal dari umat yang harus dimanfaatkan dengan baik dan BAZNAS Kota Probolinggo sudah mendapatkan banyak dukungan. Sedangkan untuk faktor menghambat adalah kuota yang diberikan BAZNAS Kota Probolinggo itu kurang dan waktu pendaftaran yang singkat.

Berdasarkan pada hasil data yang terkumpul dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diidentifikasi analisis SWOT sebagai berikut:

Kekuatan :

- a. Lembaga Amil Zakat milik Pemerintah
- b. Adanya Standart Operasional Prosedure (SOP) yang jelas
- c. Memiliki relasi dan jaringan yang luas

Kelemahan :

- a. Waktu
- b. Terbatasnya SDM pada divisi pendistribusian
- c. Informasi yang kurang menyeluruh mengenai program SKSS
- d. Belum ada pengawasan secara intens kepada mustahik penerima bantuan

Peluang :

- a. Adanya citra yang baik dari masyarakat
- b. Potensi alam yang ada di Kota Probolinggo lumayan bagus

- c. Penduduk Kota Probolinggo mayoritas Islam.
- d. Mendapat dukungan dari muzakki

Ancaman :

- a. Adanya lembaga pengelola zakat selain BAZNAS Kota Probolinggo
- b. Pendistribusian kurang maksimal karena kuota sedikit
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat ke Lembaga Amil Zakat
- d. Pandemi Covid-19.

Tabel 4.1
Matriks IFAS

No	Strength (Kekuatan)	Rating	Bobot	Skor
1	Lembaga Amil Zakat milik Pemerintah	4	0,35	1,4
2	Adanya Standart Operational Prosedure (SOP) yang jelas	4	0,35	1,4
3	Memiliki relasi dan jaringan	3	0,30	0,9
Total			1,00	3,7
No	Weaknesses (Kelemahan)	Rating	Bobot	Skor
1	Waktu	-2	0,20	-0,40
2	Terbatasnya SDM pada devisi pendistribusian	-4	0,30	-1,20
3	Informasi yang kurang menyeluruh mengenai program SKSS	-3	0,25	-0,75
4	Belum ada pengawasan secara intens kepada mustahik penerima bantuan	-3	0,25	-0,75
Total			1,00	-3,1

Tabel 4.2
Matriks EFAS

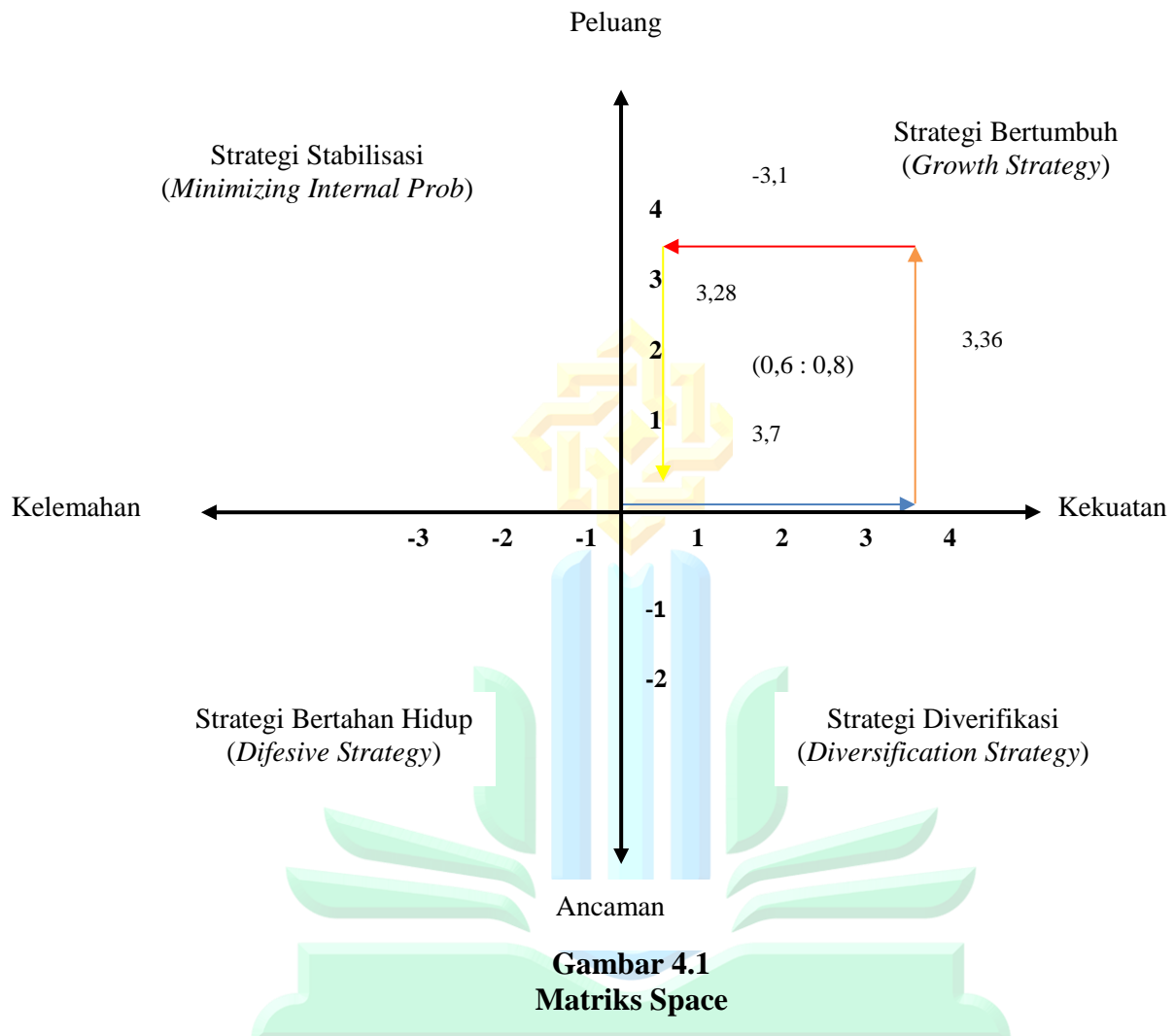
No	Opportunities (Peluang)	Rating	Bobot	Skor
1	Adanya Citra yang baik dari Masyarakat	3	0,24	0,72
2	Potensi alam yang ada di Kota Probolinggo lumayan bagus	4	0,28	1,12
3	Penduduk Kota Probolinggo mayoritas Islam	4	0,28	1,12
4	Mendapat dukungan dari muzakki	2	0,20	0,40
Total			1.00	3,36
No	Threats (Ancaman)	Rating	Bobot	Skor
1	Adanya Lembaga pengelola zakat selain BAZNAS Kota Probolinggo	-3	0,24	-0,72
2	Pendistribusian kurang maksimal karena kuota sedikit	-4	0,28	-1,12
3	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat ke Lembaga Amil Zakat	-3	0,24	0,72
4	Pandemi Covid-19	-3	0,24	-0,72
Total			1.00	-3.28

Berdasarkan pada analisis SWOT diatas dapat diketahui perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 3,7 - 3,10 = 0,6$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 3,36 - 3,28 = 0,08$$

Berdasarkan pada hasil scanning pada tabel IFAS dan EFAS, maka dapat digambarkan Matriks SWOT (Matriks Space) untuk mengetahui posisi strategi BAZNAS Kota Probolinggo. Berikut adalah matriks space sesuai dengan IFAS dan EFAS :



Berdasarkan pada hasil analisis pada diagram SWOT diperoleh sumbu X dan Y. Pada diagram kartesius diatas menunjukkan pada kuadran I yang berarti situasi yang menguntungkan untuk BAZNAS Kota Probolinggo dengan menggunakan Strategi *Strength Opportunities* untuk mengembangkan dan memajukan BAZNAS Kota Probolinggo terkhusus pada program Zakat Produktif melalui bidang pendidikan ataupun lainnya.

Tabel 4.3
Scanning Matriks SWOT

<p>INTERNAL</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <p>a. Adanya <i>Standart Operational Prosedure</i> (SOP) yang jelas</p> <p>b. BAZNAS Kota Probolinggo merupakan Lembaga Amil Zakat milik Pemerintah</p> <p>c. Memiliki relasi dan jaringan yang luas</p>	<p>WEAKNESSES (W)</p> <p>a. Waktu</p> <p>b. Terbatasnya SDM pada devisi pendistribusian</p> <p>c. Informasi yang kurang menyeluruh mengenai Program SKSS</p> <p>d. Belum adanya pengawasan secara intens kepada mustahik penerima bantuan</p>
<p>EKSTERNAL</p> <p>OPPORTUNITIES (O)</p> <p>a. Adanya citra yang baik di Masyarakat</p> <p>b. Potensi alam yang ada di Kota Probolinggo lumayan bagus</p> <p>c. Penduduk Kota Probolinggo Mayoritas ber-Agama Islam</p> <p>d. Mendapat dukungan dari muzakki</p>	<p>(SO)</p> <p>a. Memanfaatkan relasi dan citra baik dari masyarakat untuk lebih memaksimalkan program zakat produktif.</p> <p>b. Memaksimalkan potensi sumber daya alam yang ada untuk mendukung program-program zakat khususnya zakat produktif</p>	<p>(WO)</p> <p>a. Memanfaatkan muzakki untuk menyalurkan informasi mengenai program kegiatan</p> <p>b. Menambah SDM BAZNAS dengan memanfaatkan pemuda-pemuda Islam yang ada di Kota Probolinggo</p> <p>c. Membentuk tim relawan untuk melakukan pendampingan secara intens kepada penerima bantuan</p>
<p>THREATS (T)</p> <p>a. Pendistribusian kurang maksimal karena kuota yang diberikan sedikit</p> <p>b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat kepada LAZ</p> <p>c. Pandemi Covid-19</p> <p>d. Adanya Lembaga</p>	<p>(ST)</p> <p>a. Sebagai LAZ milik pemerintah, BAZNAS Kota Probolinggo harus memberikan kuota yang lebih pada program SKSS</p> <p>b. Menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam menghimbau masyarakat untuk</p>	<p>(WT)</p> <p>a. Memberikan pelatihan dan penambahan karyawan BAZNAS dengan menggunakan relasi yang ada.</p> <p>b. Bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan informasi dan menambah kuota</p>

Amil Zakat selain BAZNAS Kota Probolinggo	menyalurkan zakat pada khususnya BAZNAS Kota Probolinggo	peserta dari Program SKSS
---	--	---------------------------

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman dengan fakta dilapangan. Maka, peneliti akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Pembahasan ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang selaras dengan fenomena dan objek dilapangan yakni mengenai “Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo)”. Peneliti dapat menemukan data-data sebagai berikut:

1. Perencanaan pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program SKSS

Perencanaan dilakukan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Biasanya, BAZNAS Kota Probolinggo melakukan rapat pleno untuk menentukan tugas-tugas dalam pelaksanaan pendistribusian zakat melalui program SKSS. Tahapan perencanaan pendistribusian zakat melalui program SKSS diantaranya:

a. Tahapan persiapan

Pada tahap ini, BAZNAS Kota Probolinggo mempersiapkan dana yang sudah dihimpun sebelumnya kemudian menentukan anggaran yang akan diberikan untuk program SKSS ini. Menentukan kapan akan melakukan sosialisasi berkenaan dengan program SKSS, dan jumlah dana yang akan dikeluarkan selama satu periode.

b. Tahapan *Assessment*

Tahap *assessment* yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo adalah survei lapangan untuk melihat aspek pendidikan dan aspek pembiayaan dengan mengecek bahwa mustahik yang akan mendapatkan bantuan program SKSS sesuai dan memang berhak untuk menerima bantuan, dan pihak BAZNAS Kota Probolinggo melakukan survei secara langsung dengan mendatangi rumah calon penerima bantuan program SKSS untuk membuktikan kebenaran berkas yang sudah buat dan dikirim oleh calon penerima bantuan.

c. Tahapan perencanaan program kegiatan

Pimpinan BAZNAS Kota Probolinggo mengadakan rapat internal yang dipimpin oleh pimpinan BAZNAS untuk menentukan teknik pelaksanaan kegiatan, membentuk penanggung jawab kegiatan, membentuk dan membagi tim survei lapangan, dan membentuk tim seleksi calon penerima bantuan SKSS.

2. Implementasi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program SKSS

Berdasarkan analisis data, implementasi dilakukan setelah melakukan rapat dan persiapan, BAZNAS Kota Probolinggo menjalankan program kegiatan sesuai dengan draf yang sudah dibuat. Berikut adalah implementasi strategi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program SKSS:

a. Melakukan rapat koordinasi kepanitiaan

Pada tahap ini, pihak pelaksana program SKSS melakukan rapat koordinasi kepanitiaan agar proses kegiatan dan pelaksanaan program SKSS ini dapat berjalan sesuai dengan *standart operasional procedure* (SOP). Hal ini berguna untuk meminimalisir kesalahan dan kekeliruan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program. SOP ini menjadi dasar bagi tim pelaksana program SKSS dalam melaksanakan programbantuan tersebut.

b. Pembukaan pendaftaran program SKSS

Pihak BAZNAS melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan membuat pengumuman bahwa BAZNAS Kota Probolinggo melakukan pendistribusian dana zakat melalui program SKSS. Pada tahap ini, pihak penyelenggara program SKSS memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pendaftaran dapat dilakukan secara online melalui alamat resmi yang disediakan

oleh pihak panitia seleksi, sehingga hal ini dapat mempermudah para calon penerima bantuan untuk mendaftarkan diri.

c. Proses verifikasi calon penerima bantuan

Pada tahap ini, panitia seleksi melakukan verifikasi dari peserta yang sudah mengumupulkan berkas ke Kantor BAZNAS Kota Probolinggo. Kemudian panita melakukan seleksi administrasi berkas peserta Program SKSS. Proses verifikasi ini dilakukan agar pelaksanaan sesuai dengan sasaran dan target yang sudah ditentukan. Sasarannya adalah mahasiswa/i yang berhak sesuai persyaratan. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi adalah;

- 1) Warga asli Kota Probolinggo
- 2) Beragama Islam
- 3) Usia maksimal 25 tahun
- 4) Berkelakuan baik
- 5) Mahasiswa aktif dengan menyertakan Kartu Mahasiswa atau

Kartu Studi atau Surat Keterangan Kuliah (surat keterangan dari perguruan tinggi/fakultas)

- 6) Berasal dari keluarga tidak mampu dengan menyertakan Surat Keterangan Tidak Mampu atau surat keterangan lain yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Probolinggo
- 7) Berstatus sebagai satu-satunya dalam keluarga yang menempuh pendidikan Strata Satu (S1); dan

8) Berkomitmen sesuai surat pernyataan dari BAZNAS Kota Probolinggo.

d. Survei Lapangan

Pada tahap ini, tim surveyor melakukan survei dirumah masing-masing peserta yang mendaftar program bantuan SKSS untuk mengetahui lebih lanjut keadaan lapangan dan ekonomi dari calon penerima bantuan program SKSS. Hal ini dilakukan agar program yang dijalankan tepat sasaran dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

e. Seleksi Pengetahuan dan Rapat Penetapan Penerima Beasiswa

Setelah melakukan seleksi berkas dan survei lapangan, pihak penyelenggara melakukan tes pengetahuan agama dan umum yang bertempat di Kantor BAZNAS Kota Probolinggo. Tes wawancara yang dilakukan seperti membaca Al-Quran, tes pengetahuan agama dan tes kemampuan umum. Setelah itu pihak panitia seleksi

memberikan nilai dan menentukan peserta yang lolos dari beberapa tahap tes wawancara tersebut kemudian pihak penyelenggara memberikan pengumuman melalui surat edaran dan media online kepada penerima bantuan. Pihak pewawancara terdiri dari :

- 1) M. Agus Saifuddin, S.Ag.,M.Pd.I
- 2) H. Imam Mudzakir, Lc
- 3) Syadullah, S.Pd.I.,M.Pd
- 4) H. Nashaihuddin Ahmad, S.H

- 5) Wahid, S.Pd.,M.Pd
- f. Mengalokasikan dana bantuan setiap semester

Pada tahap ini, bantuan sudah dialokasikan kepada penerima bantuan yang diberikan setiap semester hingga penerima bantuan menyelesaikan pendidikan dengan batas maksimal semester 8 (delapan), apabila melebihi batas waktu yang ditentukan maka dilanjutkan dengan biaya sendiri. Pencairan dapat dilakukan langsung melalui rekening bank atas nama mahasiswa penerima atau diserahkan secara langsung kepada mahasiswa melalui rekening distribusi oleh Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan.

Tabel 4.4
Daftar Penerima Bantuan Beasiswa Satu Keluarga Satu
Sarjana BAZNAS Kota Probolinggo

No	Nama	Alamat	Perguruan Tinggi
1	Abdurrohman Wahid	Jl. Ikan Kakap RT 5 RW 3 Kelurahan Mayangan, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo	Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
2	Agung Agus Setiawan	Dusun Gerdu, Jl. Langsep RT 2 RW 5 Kelurahan Pakistaji, Kec. Wonoasih, Kota Probolinggo	Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
3	Ali Masykur Ibrahim	Jl. Maualana Malik Ibrahim No.230 RT 4 RW 2 Kel. Kebonsari Wetan, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo	Universitas Panca Marga Probolinggo
4	Finy Risky Amalia	Jl. Musi No.25 RT 2 RW 4 Kel. Jrebeng, Kec. Kadopok, Kota Probolinggo	Universitas Panca Marga Probolinggo
5	Muhammad	Jl. Mangga RT 4 RW	Universitas Islam

	Kumala	2 Kel. Sumber Wetan, Kec. Kadopok, Kota Probolinggo	Zainul Hasan Genggong
6	Muhammah Toher	Jl. Sunan Ampel RT 3 RW 8 Kel. Jrebeng Lor, Kec. Kadopok, Kota Probolinggo	Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
7	Mochammad Sadulloh	Jl. Sukapura No.23 RT 1 RW 1 Kel. Triwung Lor, Kec. Kademangan, Kota Probolinggo	Universitas Panca Marga Probolinggo
8	Ummi Astutik	Jl. Cangkring No.30a RT 5 RW 2 Kel. Kanigaran, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo	Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
9	Winda Badiatul Jamila	Jl. Sunan Ampel No.177 RT 2 RW 6 Kel. Jrebeng Lor, Kec. Kadopok, Kota Probolinggo	Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
10	Vivin Kurniawati	Dusun Gerdu, Jl. Langsep RT 2 RW 6 Kel. Pakistaji, Kec. Wonoasih, Kota Probolinggo	Universitas Panca Marga Probolinggo

3. Evaluasi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program SKSS

Dalam hal ini pihak penyelenggara memberikan kritik dan saran agar nantinya program ini dapat berjalan dengan lebih baik. Sesuai dari hasil analisa data evaluasi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Kerjasama dengan Instansi terkait

Pada tahap ini, BAZNAS bekerja sama dengan instansi perguruan tinggi terkait untuk mendapatkan informasi mengenai

mahasiswa/i penerima bantuan program SKSS. Cara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi lebih valid untuk mengetahui apakah mahasiswa/i yang menerima bantuan program SKSS ini benar-benar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pendidikannya sehingga tujuan dari program SKSS ini terlaksana sesuai dengan tujuan yang sudah diharapkan.

b. Monitoring

Setelah mendapatkan informasi yang valid dari instansi terkait, maka pihak internal BAZNAS dapat evaluasi tingkat keberhasilan para penerima manfaat program SKSS ini. Dengan begitu, program SKSS ini dapat memberikan manfaat dan peningkatan terhadap mahasiswa/i penerima bantuan tersebut.

c. Tindakan Korektif

Tindakan korektif dilakukan untuk memastikan bahwa manfaat dari program SKSS dapat dirasakan oleh penerimanya. Langkah ini dilakukan untuk tujuan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan rapat koordinasi yang rutin dilakukan setiap bulan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Probolinggo melalui program SKSS

Dalam pelaksanaan pendistribusian zakat melalui program SKSS ini pastinya terdapat faktor mendukung dan menghambat. Sesuai keterangan informan bahwa setiap kegiatan tidak ada yang sempurna pasti ada

kekurangan. Setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor mendukung dan menghambat dalam mencapai tujuan program SKSS.

Sebagaimana faktor mendukung dan menghambat adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya *Standart Operasional Prosedur* (SOP) yang jelas

Standart Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu dasar yang menjadi acuan dalam suatu proses kegiatan ataupun pelaksanaan sebuah program. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kekeliruan yang bisa terjadi dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan Program SKSS ini memiliki SOP tersendiri yang sudah dibuat dan dilaksanakan dalam implementasi kegiatannya. Dimulai dari perencanaan, memberikan informasi, survei, seleksi data dan kegiatan-kegiatan yang lain sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan.

2) Ketepatan Sasaran dalam Mendistribusikan Bantuan Program

Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Program SKSS merupakan salah satu dari sekian banyak program yang ada di BAZNAS, program SKSS ini menjadi salah satu program untuk mendistribusikan dana zakat melalui bidang pendidikan. Ketepatan sasaran dapat dilihat dari penitribusian zakat yang bukan hanya dalam bentuk biaya hidup yang diberikan kepada kaum fakir dan miskin teteapi juga bisa dalam bentuk biaya

pendidikan untuk mengurangi beban keluarga mahasiswa/i dalam membiayai anaknya.

3) Dana

Dana menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan Program SKSS ini. Jika dana yang ada di Lembaga BAZNAS tidak memenuhi target sesuai dengan yang sudah ditetapkan, maka pelaksanaan program ini tentunya tidak akan berjalan dengan lancar dan konsisten. Dana yang dihimpun dan dikumpulkan oleh pihak BAZNAS Kota Probolinggo didapatkan dari zakat masyarakat Kota Probolinggo yang dikelola dan dialokasikan terhadap program-program yang ada di BAZNAS Kota Probolinggo. Sehingga dana yang terkumpul dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, bukan hanya untuk bantuan dalam bentuk bahan pokok melainkan juga dalam bentuk biaya pendidikan.

4) Dukungan dari Berbagai Pihak

Faktor pendukung dari lingkungan eksternal BAZNAS juga menjadi hal yang sangat menguntungkan. Pihak BAZNAS melibatkan beberapa pihak eksternal untuk mendukung keberhasilan program SKSS ini, mulai dari organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, organisasi sosial. Program ini mendapat dukungan dari pihak-pihak tersebut sehingga informasi dapat

disebarkan dengan cepat sehingga pihak BAZNAS mudah untuk mendapatkan peserta dari penerima program tersebut.

5) Kemudahan dalam Menyeleksi

Pihak BAZNAS Kota Probolinggo tidak terlalu banyak memberikan kuota peserta dalam pelaksanaan Program SKSS ini. Peserta yang menerima bantuan program ini hanya 10 (sepuluh) orang sehingga pihak BAZNAS mudah untuk melakukan seleksi penerimaan penerima bantuan dan juga dapat mengoptimalkan pendistribusian dana zakat pada program ini.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu

Dalam suatu kegiatan tidak dapat dipungkiri bahwa waktu juga menjadi salah satu faktor penghambat. Dalam pelaksanaan Program SKSS ini dilakukan dalam rentan waktu yang lumayan singkat. Hal ini menyebabkan pendaftar hanya sedikit, seandainya waktu yang diberikan lumayan lama kemungkinan peserta yang mendaftar akan lebih banyak.

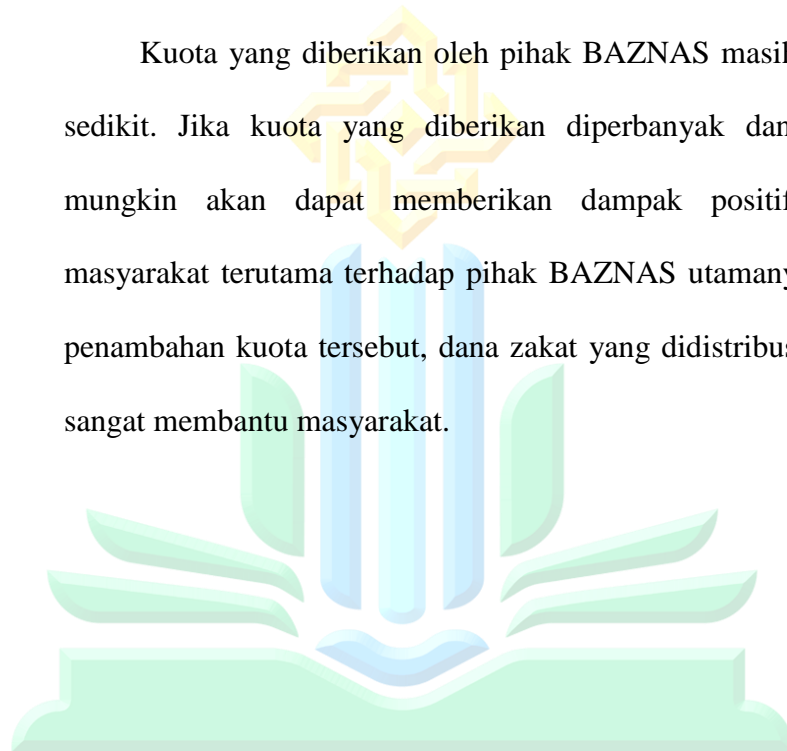
2) Calon Penerima Bantuan Tidak Mempunyai Data Administrasi yang Lengkap

Data administrasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan ini. Hal ini disebabkan mayoritas pendaftar program SKSS ini masih banyak yang belum mempunyai data administrasi yang sudah ditentukan dan sesuai dengan persyaratan

yang berlaku. Sehingga pihak BAZNAS harus memberikan waktu tambahan kepada mahasiswa/i penerima bantuan program ini untuk melengkapi data administrasi yang belum dilengkapi sesuai dengan persyaratan.

3) Kuota yang ditentukan Pihak BAZNAS masih kurang

Kuota yang diberikan oleh pihak BAZNAS masih tergolong sedikit. Jika kuota yang diberikan diperbanyak dan ditambah mungkin akan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat terutama terhadap pihak BAZNAS utamanya. Dengan penambahan kuota tersebut, dana zakat yang didistribusikan dapat sangat membantu masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi dengan judul “Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo)” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan strategi pendistribusian zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Probolinggo melalui tiga tahapan diantaranya; tahapan persiapan, tahapan *assesment* dan tahapan perencanaan kegiatan.
2. Implementasi strategi pendistribusian zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kota Probolinggo melalui beberapa tahapan diantaranya; melakukan rapat koordinasi kegiatan, pembukaan pendaftaran program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), proses verifikasi calon penerima bantuan, survei lapangan, seleksi pengetahuan dan rapat penetapan penerima beasiswa serta pengalokasian dana bantuan setiap semester.
3. Evaluasi strategi pendistribusian zakat produktif yang dilakukan BAZNAS kota Probolinggo melalui tiga tahapan diantaranya; melakukan kerja sama dengan instansi terkait, monitoring dan tindakan korektif.
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi strategi BAZNAS Kota Probolinggo dalam pendistribusian zakat produktif melalui program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS);

a. Faktor pendukung terbagi menjadi lima yaitu:

- 1) Adanya *Standart Operational Prosedure* (SOP) yang jelas
- 2) Ketepatan sasaran pendistribusian zakat produktif melalui program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)
- 3) Dana
- 4) Dukungan dari berbagai pihak
- 5) Kemudahan dalam menyeleksi

b. Faktor penghambat terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Waktu
- 2) Calon penerima bantuan tidak mempunyai data administrasi yang lengkap
- 3) Kuota yang ditentukan BAZNAS Kota Probolinggo masih kurang

B. Saran-Saran

1. Tahapan strategi yang dilakukan pihak BAZNAS dalam Program SKSS BAZNAS Kota Probolinggo sudah dilakukan dengan baik meskipun ada beberapa kekeliruan dan kekurangan. Untuk kedepannya strategi yang diterapkan dapat dilaksanakan dengan lebih baik agar tujuan dari pelaksanaan program SKSS ini tercapai dengan baik sesuai dengan keinginan BAZNAS dan masyarakat Kota Probolinggo
2. Pihak BAZNAS harus lebih melakukan koordinasi secara intens baik dari internal lembaga BAZNAS Kota Probolinggo atau dengan pihak eksternal berkaitan dengan penerima program SKSS ini. Agar penerima program ini mampu memanfaatkan beasiswa yang diberikan sesuai kebutuhan

perkuliahan karena bantuan yang diberikan merupakan bagian zakat dari umat dan diperuntukkan kepada mustahiq yang benar-benar kurang mampu.

3. Pelaksanaan pendistribusian zakat melalui program SKSS ini dapat memberikan dampak positif kepada penerima bantuan (mustahiq) untuk membantu memberikan keringanan pada biaya pendidikannya. Oleh karena itu, untuk kedepannya kuota penerima bantuan program SKSS ini bisa untuk lebih ditambah lagi oleh pihak BAZNAS agar masyarakat dapat lebih merasakan fungsi zakat secara produktif melalui program pendidikan.
4. BAZNAS Kota Probolinggo sebaiknya menggunakan strategi *Strenght Opportunities* untuk memajukan pelaksanaan program BAZNAS Kota Probolinggo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

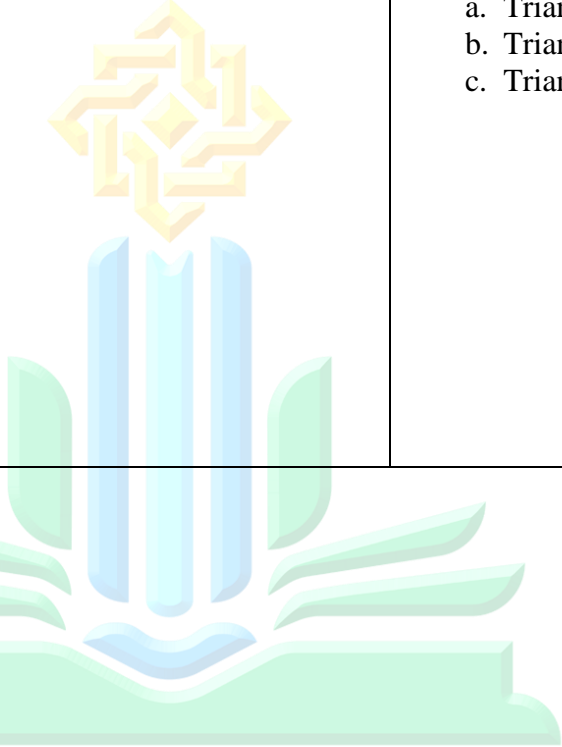
- Abbas, Sudirman. *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya*. Bogor: CV Anugerah Berkah Sentosa, 2017.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Armiadi. M. *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Arfianti, Alyah. "Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada PT. Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Arif Noor, Fu'ad. *Islam dalam Prespektif Pendidikan*. Jurnal "STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta Vol. 3 No 2, 2015.
- Ayu Wulandari, Dwi. *Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*". Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Bua, Hasanudin dan Harafah. *Ekonomi Syariah: Optimalisasi Zakat*. Sulawesi Tenggara: AA-DZ- Grafika, 2019.
- Bukhari. *Shahih Bukhari diterjemahkan oleh Nasiruddin Al-Albani*. Jawa Barat: GEMA INSANI, 2000.
- David, Fred R. *Strategic Management Concept and Cases*. New York: Pearson, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Pelita, 1982.
- Elvianita, Diana Dkk. *Pengantar Manajemen Strategik*. Blitar: Jayapangus Press, 2018.
- Errinawati. "Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)". Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Fasiha. *Zakat Produktif : Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*. Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan, 2017.

- Fikrian Firmana, Muhammad. *“Pengelolaan Zakat Produktif Prespektif Yusuf Al-Qardhawi dan Sahal Mahfudh”*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Pertama, 2002.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Indah Sari, Mayang. *“Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Mahasiswa Muslim Kurang Mampu Pada BAZNAS Provsu”*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/distribusi>, diakses pada tanggal 23 Desember 2021 dan tanggal 26 November 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *BAZNAS Luncurkan “Satu Keluarga Satu Sarjana”* 13 Juli 2011. diakses pada tanggal 19 Juli 2022, <https://kemenag.go.id>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nissa, Choirun. *“Kontribusi BAZNAS Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Fakir Miskin Pada Waktu Penerimaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana”*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Nurul Aini, Afif, *“Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam”*. Jombang, STAI At-Tahdzib.
- Pusat Kajian dan Strategis BAZNAS. *Zakat Untuk Kemandirian Ummat Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PUSKAS BAZNAS, 2017.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filssafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis, ter. Dr. Salman Harun dkk.* Bandung: PT. Pustaka AntarNusa dan Mizan, t.th.
- Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Riyansyah, Putra & Sujali. *Kajian Pemanfaatan APBD Untuk Sektor Pendidikan di Provinsi Aceh*. 2013.

- Saeful, Acmad. *“Konsep Zakat Produktif Berbasis Masjid*. STIA Bimadani.
- Shafitri, Messy. *“Efektivitas Pendistribusian Zakat Pada Program Pendidikan Untuk Siswa (SMP) Sekolah Menengah Pertama Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota PADANG”*. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2021.
- Sedamaryanti dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Bandar Maju, 2002.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 22 2015.
- _____. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsamain. *Ensiklopedia Zakat*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2008.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, t.th.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Toriqudin, Moh. *Pengelolaan Zakat Produktif Di Rumah Zakat Kota Malang Prespektif Maqashid Al Syariah Ibnu ‘Asyur*. Jurnal, Fakultas Syariah UIN Malik Ibrahim Malang, Vol. 16, 2015.
- Winardi. *Pengantar Manajemen Penjualan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategik*. t.t: Andi, t.th.

MATRIKS

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data/Refrensi	Metodologi	Rumusan Masalah
Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Probolinggo)	1. Analisis Strategi	a. Pengertian Strategi b. Proses Manajemen Strategi	1. Wawancara a. Ketua BAZNAZ b. Wakil Ketua IV c. Pelaksana Harian 2. Kepustakaan a. Buku b. Jurnal c. Karya Ilmiah d. Website Resmi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subjek Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>) 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data. Menggunakan Analisi data deskriptif yang meliputi : 1) Teori Miles & Huberman a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 2) Analisis SWOT	1. Bagaimana Perencanaan Pendistribusian Zakat Produktif Pada Program BAZNAS Kota Probolinggo Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)? 2. Bagaimana Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif Pada Program BAZNAS Kota Probolinggo Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)? 3. Bagaimana Evaluasi Pendistribusian Zakat Produktif Pada Program BAZNAS Kota Probolinggo Melalui
	2. Zakat	a. Pengertian Zakat b. Dasar Hukum Zakat c. Tujuan Zakat			
	3. Zakat Produktif	a. Pengertian Zakat Produktif b. Dasar Hukum Zakat Produktif			
	4. Pendistribusian Zakat	a. Pengertian Pendistribusian b. Pola			

	<p>5. Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)</p>	<p>Pendistribusian Zakat</p> <p>a. Pengertian Program SKSS</p>		<p>5. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Metode</p> <p>c. Triangulasi Waktu</p>	<p>Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)?</p> <p>4. Apa Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pendistribusian Zakat Produktif Pada Program BAZNAS Kota Probolinggo Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)?</p>
--	---	--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A Hussaini Zulqiyah

NIM : D20184013

Progam Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 September 2022
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLA
KIAI HAJI ACHM
J E M B E R



A Hussaini Zulqiyah
NIM. D20184013

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumenter

1. Bagaimana sejarah berdirinya BAZNAS Kota Probolinggo?
2. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo?
3. Visi dan misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo?
4. Lokasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo?
5. Struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo?
6. Data karyawan dan staff Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo?
7. Apa saja program-program yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo?

B. Pedoman Wawancara

1. Apa dasar hukum kebijakan yang melandasi program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana?
2. Bagaimana Perencanaan Pendistribusian Zakat Produktif untuk Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)?
3. Bagaimana Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif untuk Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)?
4. Bagaimana Evaluasi Pendistribusian Zakat Produktif untuk Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)?

5. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Produktif untuk Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)?
6. Berapa potensi zakat yang diterima oleh BAZNAS Kota Probolinggo? Berapa yang direalisasikan untuk program SKSS?
7. Bagaimana BAZNAS Kota Probolinggo dalam menetapkan sasaran penerima yang berhak untuk mendapatkan bantuan Program SKSS?
8. Apa saja yang dipersiapkan oleh BAZNAS untuk mendukung pendistribusian dana zakat melalui program SKSS?
9. Berapa jumlah lulusan mahasiswa yang terdaftar dalam program SKSS?
10. Bagaimana respon dari *muzakki* berkaitan dengan Program SKSS?

C. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo
2. Letak geografis tempat penelitian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo
3. Lingkungan fisik BAZNAS Kota Probolinggo pada umumnya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalivates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.0833 /Un.22/6.a/PP.00.9/03 /2022 03 Maret 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

BAZNAS Kota Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : A. Hussaini Zulqiyah

NIM : D20184013

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Produktif (Studi Pada Program BAZNAZ Kota Probolinggo Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS))"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Siti Raudhatul Jannah



**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTA PROBOLINGGO**

BAZNAS Alamat : Jl. Ahmad Yani Nomor : 103 Telp. 0335-4513781 Probolinggo

Probolinggo, 13 Dzul Hijjah 1443 H
13 Juli 2021 M

Nomor : 50 /BAZNAS-KOTAPROB/VII/2022
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini BAZNAS Kota Probolinggo, memberikan Surat Keterangan

Selesai Penelitian kepada :

Nama : A. HUSSAINI ZULQIYAH
Nim : D20184013
Fakultas/Jurusan : Dakwah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Alamat Instansi : Jl. Mataram No.1 Mangli Kaliwates Jember

Telah selesai mengadakan penelitian (pengambilan data) dalam rangka penyusunan skripsi di BAZNAS Kota Probolinggo dengan judul **“ANALIS STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF” (Study pada Program BAZNAS Kota Probolinggo Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS))**

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 13 Juli 2022
Ketua IV
Bidang SDM & Administrasi Umum



DOKUMENTASI PENELITIAN



GAMBAR. 1

PELAKSANAAN INTERVIEW



GAMBAR. 2

PELAKSANAAN INTERVIEW



GAMBAR. 3

PELAKSANAAN INTERVIEW



GAMBAR. 4

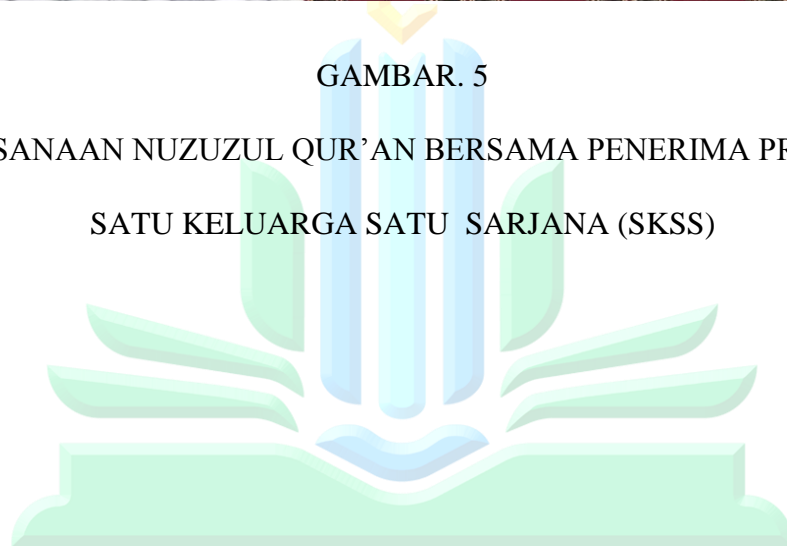
PENGALOKASIAN DANA ZAKAT KEPADA *MUSTAHIQ* PROGRAM SATU

KELUARGA SATU SARJANA (SKSS)



GAMBAR. 5

PELAKSANAAN NUZUZUL QUR'AN BERSAMA PENERIMA PROGRAM
SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama : A. Hussaini Zulqiyah
2. NIM : D20184013
3. Tempat/Tgl. Lahir : Probolinggo, 26 September 2000
4. Alamat Rumah : Dusun Kemirian Utara Tlogoargo Tiris
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Ahmad
Nama Ibu : Aminah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SDN Tlogoargo 1
- b. SMP/MTs : SMPI Darul Istiqomah
- c. SMA/MA : MA Zainul Hasan 1 Genggong
- d. S.1 Tahun Masuk : 2018

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong